



**ANALISA PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP EKUITAS  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Fatmawati Dwinanda

0221 18 053

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**JULI 2022**



**ANALISA PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP EKUITAS  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,  
CA., CSEP., QIA)



**ANALISA PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP EKUITAS  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Jumat, tanggal 29 Juli 2022

Fatmawati Dwinanda  
0221 18 053

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



---

Ketua Komisi Pembimbing  
(Dr. Antar M. T. Sianturi, Ak., MBA., CA., QIA)



---

Anggota Komisi Pembimbing  
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE,MSi,CMA, CAPM)



---

## LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati Dwinanda

NPM : 0221 18 053

Judul Skripsi : Analisa Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Ekuitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



Fatmawati Dwinanda

0221 18 053

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

FATMAWATI DWINANDA. 022118053. Analisa Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Di bawah bimbingan : Antar M.T. Sianturi dan Retno Martanti Endah Lestari. 2022.

Ekuitas dapat dikatakan sebagai modal atau kekayaan suatu entitas, yaitu selisih jumlah asset dikurangi kewajiban, pada prinsipnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga hasil kegiatan usaha perusahaannya. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi ekuitas perusahaan adalah perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak, Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan perencanaan pajak yang dilakukan pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. (2) Untuk memberikan gambaran kondisi ekuitas pada laporan keuangan perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. (3) Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas pada perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 12 perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 12 perusahaan didapatkan 8 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, dengan alat analisis statistic deskriptif, analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi), dan uji secara parsial yang terdiri dari ( uji t, uji  $R^2$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan uji t, bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap ekuitas pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Kata Kunci:**Perencanaan Pajak, Ekuitas

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik, hidayah dan karuniaNya. Sholawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya seluruh umat islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini yang berjudul **“Analisa Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Ekuitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, dan menjadi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, serta penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang selalu menjaga penulis dengan cara-Nya selama proses penulisan ini berlangsung.
2. Kedua orang tua penulis yang tidak henti-hentinya selalu memberikan doa, motivasi, kasih sayang, serta nasihat dan dukungan baik secara materil dan non materil.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Antar M.T. Sianturi Ak., MBA, CA., QIA selaku ketua komisi atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M. Si. CMA., CAPM., CAP selaku anggota komisi atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
7. Kepada seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang tak terhitung jumlahnya dan sudah membantu proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.
8. Kepada kakak saya terimakasih atas dukungan, cinta, kasih sayang, motivasi, dan doa yang telah diberikan dan menjadi semangat untuk penulis yang tak akan pernah ternilai dengan apapun.
9. Sahabat-sahabat Hikmah Tussa'adah, Putri Nurhayat, Syifa Ayuningtias yang sudah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis.

10. Teman-teman Kelas F program Studi Akuntansi Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang juga telah memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis untuk Menyusun skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat Elsa Lutfiawan, Novita Nur Aeni, Ananda Putri Riadi, dan Kinanti Ananda Permata Hati yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk penulis.
12. Serta pihak yang telah membantu selama penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan agar proposal penelitian ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berhadap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang memerlukan. Terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Bogor, 29 Juli 2022

Penulis,  
Fatmawati Dwinanda  
NPM : 022118053

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> Error! Bookmark not defined.	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1. Maksud Penelitian.....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	6
1.4.2. Kegunaan Akademis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Landasan Teori Pajak .....	7
2.1.1. Pengertian Pajak.....	7
2.1.2. Fungsi Pajak .....	7
2.1.3. Sistem Pemungutan Pajak.....	8
2.1.4. Jenis Pajak.....	9
2.1.5. Sumber Penerimaan Pajak.....	10
2.2. Perencanaan Pajak ( <i>tax planning</i> ).....	10
2.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak ( <i>Tax Planning</i> ).....	10
2.2.2. Jenis-Jenis Perencanaan Pajak .....	11
2.2.3. Manfaat dan Tujuan Perencanaan Pajak .....	11

2.2.4.	Strategi Umum Perencanaan Pajak .....	12
2.2.5.	Tax Retention Rate (TRR) .....	13
2.3.	Ekuitas .....	14
2.3.1.	Pengertian Ekuitas.....	14
2.3.2.	Jenis-Jenis Ekuitas .....	15
2.3.3.	Komponen Ekuitas .....	15
2.3.4.	Tujuan Penyajian Ekuitas.....	16
2.3.5.	Penyajian Ekuitas .....	16
2.3.6.	Analisis Rasio Profitabilitas .....	17
2.3.7.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	17
2.3.8.	Metode Pengukuran Profitabilitas.....	18
2.4.	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.4.1.	Penelitian Sebelumnya .....	19
2.4.2.	Kerangka Pemikiran.....	24
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1.	Jenis Penelitian .....	27
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	27
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	27
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	28
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	29
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1.	Hasil Pengumpulan Data .....	33
4.1.1.	Kondisi Laba Sebelum Pajak Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 .....	34
4.1.2.	Kondisi Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.....	36
4.1.3.	Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 .....	37
4.1.4.	Statistik Deskriptif .....	39
4.2.	Analisis Data .....	40
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.2.	Uji Data .....	44
4.2.3.	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	46

2.3.4.	Perhitungan untuk menjawab Tujuan Penelitian Pelaksanaan Perencanaan Pajak Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2016-2020 .....	47
4.2.4.	Perhitungan untuk menjawab Tujuan Penelitian Kondisi Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2016-2020 .....	49
4.3.	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	51
4.3.1.	Pelaksanaan Perencanaan Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 .....	51
4.3.2.	Kondisi Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 .....	53
4.3.3.	Analisa Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020..	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>59</b>
5.1.	Kesimpulan.....	59
5.2.	Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ekuitas .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel .....	28
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	32
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.....	33
Tabel 4.3 Kondisi Laba Sebelum Pajak Perusahaan Farmasi 2016-2020.....	34
Tabel 4.4 Kondisi Laba Bersih Perusahaan Farmasi 2016-2020 .....	36
Tabel 4.5 Kondisi Ekuitas Perusahaan Farmasi 2016-2020 .....	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas .....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	46
Tabel 4.14 Tingkat Retensi Pajak .....	47
Tabel 4.15 Persentase Perencanaan Pajak.....	48
Tabel 4.16 Data Perhitungan Ekuitas pada Perusahaan Farmasi 2016-2020.....	49
Tabel 4.17 Ekuitas Perusahaan ( <i>Return On Equity</i> ).....	50
Tabel 4.18 Pengukuran rata-rata Perencanaan Pajak.....	53
Tabel 4.19 Kondisi Ekuitas Perusahaan Farmasi 2016-2020.....	54
Tabel 4.20 Rasio Profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ).....	55
Tabel 4.21 Pengukuran Rata-rata Ekuitas.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Ekuitas Perusahaan .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Grafik Kondisi Laba sebelum pajak Perusahaan Farmasi 2016-2020 ...	35
Gambar 4.2 Grafik Kondisi Laba Bersih Perusahaan Farmasi 2016-2020 .....	37
Gambar 4.3 Grafik Kondisi Ekuitas Perusahaan Farmasi 2016-2020.....	38
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Histogram dan <i>Normal Profitability Plot</i> Ekuitas	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Daftar Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian.....	66
Lampiran 2 Laporan Keuangan Perusahaan .....	67
Lampiran 3 Perhitungan Perencanaan Pajak ( <i>tax retention rate</i> ) .....	70
Lampiran 4 Perhitungan Ekuitas ( <i>Return On Equity</i> ).....	71
Lampiran 5 Hasil Output SPSS.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa negara Republik Indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mewujudkan tata kehidupan negara dan bangsa yang adil, sejahtera, aman, dan tentram dan tertib. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan nasional yang dilakukan secara kesinambungan memerlukan biaya yang besar yang digali terutama dari kemampuan sendiri. Usaha pemerintah untuk mewujudkan kemandirian pembiayaan pembangunan bermanfaat bagi kepentingan Bersama adalah menggali sumber dana dari dalam negeri yaitu diantaranya dari sector pajak (Amber Lumbantoruan, 2002).

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang dilaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum (Mardiasmo, 2011). Hal ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat dituntut untuk membayar pajak secara sukarela dan penuh kesadaran sebagai warganegara yang baik.

Di Indonesia pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar dari penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Republik Indonesia tahun 2015, penerimaan negara dari sector pajak yang meliputi pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional yaitu sebesar 83% dan penerimaan negara bukan pajak hanya sebesar 17% yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, pendapatan negara bukan pajak (PNBP) lainnya, pendapatan BLU (APBN RI, 2015). Peningkatan penerimaan APBN yang berasal dari pajak akan selalu ditingkatkan oleh pemerintah, hal ini terlihat dari Langkah pemerintah melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh sejak tahun 1983 hingga akhirnya Indonesia menganut system *self assessment system*.

*Self assessment system* yaitu suatu system pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut (Mardiasmo, 2011). Dengan system pemungutan ini perusahaan dapat merencanakan pajaknya dengan menghitung, menyetor, melaporkan sendiri serta mempertanggungjawabkan kewajiban pajaknya kepada pemerintah.

Bagi perusahaan mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna untuk mengoptimalkan laba. Bagi perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau yang diperoleh dapat dianggap sebagai biaya/beban dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah.

Jika keuntungan diperoleh perusahaan besar secara otomatis pajak yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Berdasarkan hal inilah maka perusahaan akan

berusaha semaksimal mungkin agar dapat membayar pajak serendah mungkin atau bahkan menghindari pajak. Perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk meminimumkan beban pajak dimana tetap dalam konteks mematuhi ketentuan perpajakan dengan cara perencanaan pajak.

Perencanaan Pajak yaitu proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (Mangoting, 1999). Perencanaan pajak merupakan Langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Tujuan manajemen pajak dapat dibagi menjadi dua yaitu: menerapkan peraturan perpajakan secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya. (Suandy, 2011).

Diharapkan dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula modal sendiri perusahaan atau sering disebut dengan ekuitas, yang mana ekuitas merupakan hak residual total asset setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan (Efendi Igna, 2014).

Dalam penelitian ini lebih menekankan penelitian pada perusahaan sektor manufaktur pada subsektor farmasi, perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini lebih berpengaruh pada perencanaan pajak terhadap ekuitas suatu perusahaan. Dengan perencanaan pajak yang efektif akan mengefisiensikan dan meningkatkan ekuitas perusahaan.

Banyak kasus yang terkait dengan perusahaan farmasi dimana kasus yang sekarang tengah jadi perbincangan publik karena tersandung kasus penggunaan alat rapid test antigen bekas pakai. Dalam laporan keuangan yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, PT Kimia Farma Tbk (KAFF) memiliki total asset senilai Rp 17,56 triliun atau turun 4,30% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 18,25 triliun. Sementara terdapat kasus yang terjadi pada tahun 2002 yang menjadi perbincangan lainnya, Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002) diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut yang mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar (Kompas, 21 November 2002).

Sementara (Suandy, 2011) mengemukakan untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*). Namun dari definisinya, dapat diketahui bahwa sesungguhnya tax planning merupakan upaya legal karena merupakan upaya penghindaran pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak menyalahi aturan. Menurut (Pohan, 2016) *Tax planning* merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Berikut ini merupakan data ekuitas pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 1.1**

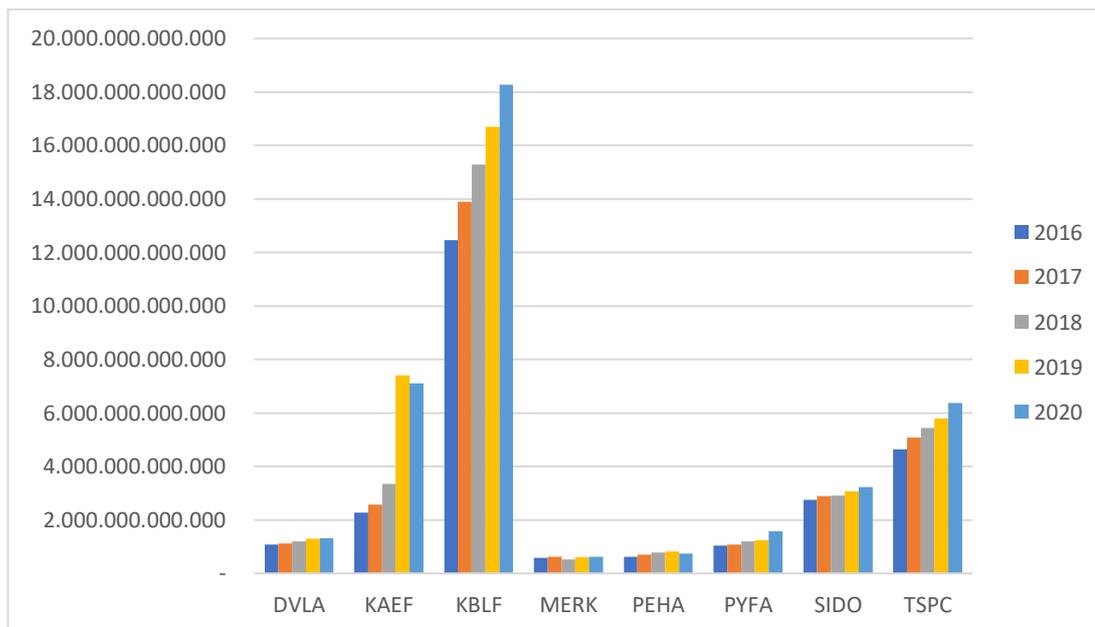
**Ekuitas**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.200.261.863.000	1.306.078.988.000	1.326.287.143.000
KAEF	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	3.356.459.729.851	7.412.926.828.000	7.105.672.046.000
KBLF	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080
MERK	582.672.469.000	615.437.441.000	518.280.401.000	594.011.658.000	612.683.025.000
PEHA	622.080.344.000	701.390.352.000	789.798.337.000	821.609.349.000	740.909.054.000
PYFA	1.040.634.335.260	1.088.560.007.110	1.189.275.608.000	1.247.259.935.630	1.576.317.501.550
SIDO	2.757.885.000.000	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000	3.064.707.000.000	3.221.740.000.000
TSPC	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	5.432.848.070.494	5.792.035.969.893	6.377.235.707.755

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti)

Ekuitas dapat dikatakan sebagai modal atau kekayaan suatu entitas, yaitu selisih jumlah asset dikurangi kewajiban, pada prinsipnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga hasil kegiatan usaha perusahaannya (Pulungan, 2020). Berdasarkan data diatas dapat dilihat perhitungan ekuitas yang menunjukkan bahwa ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan maupun peningkatan. Dapat dilihat perusahaan yang selalu mengalami peningkatan ekuitas terbesar adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 18,276,082,144,080. Sedangkan perusahaan yang memiliki ekuitas terkecil pada periode tahun 2016-2020 adalah PT Merck Indonesia Tbk (PYFA) terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 518.280.401.000.

Berdasarkan data ekuitas diatas, berikut apabila ekuitas digambarkan dengan menggunakan grafik yang terjadi pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.



**Gambar 1.1**

### **Grafik Ekuitas Perusahaan**

Adapun fenomena yang umumnya terjadi dalam grafik diatas beberapa perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk (SIDO), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC), dan PT, Pyridam Farma Tbk (PYFA).

Fenomena lain yang terjadi adalah pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dimana emiten mengalami peningkatan pada ekuitas terjadi pada tahun 2019 dimana ekuitas pada perusahaan meningkat sebesar Rp 7,412,926,828,000, pada tahun 2019 menjadi tahun dengan ekuitas terbesar dibandingkan dengan ekuitas pada tahun sebelumnya.

PT Phapros Tbk (PEHA) juga merupakan emiten yang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp 740,909,054,000 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp 821,609,349,000.

PT Kalbe Farma Tbk (KBLF) terus mengokohkan diri sebagai perusahaan top dalam bidang farmasi. Hal itu tergambar dimana ekuitas perusahaan yang meningkat pada setiap tahunnya, dimana menjadi perusahaan yang memiliki ekuitas terbesar pada tahun 2020 sebesar Rp 18,276,082,144,080.

PT Merck Indonesia Tbk merupakan salah satu emiten dimana pada tahun 2016 dan 2017 menjadi emiten yang cukup mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga mencapai angka ekuitas sebesar Rp 518,280,401,000, meskipun begitu emiten dapat mengatasinya dengan meningkatnya pencapaian kembali pada tahun 2019 mencapai angka ekuitas sebesar Rp 594,011,658,000.

Melihat data diatas menunjukkan bahwa masih ada beberapa perusahaan subsector Farmasi yang memiliki ekuitas yang kecil meupun yang lebih besar lagi. Hal itu memerlukan perhatian kepada penulis untuk meneliti apakah ekuitas berpengaruh terhadap perencanaan pajak pada perusahaan farmasi pada tahun 2016-2020.

Sementara menurut (Abdul Wahab & Holland, 2012) serta (Hanlon & Slemrod, 2009) menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun risiko terdeteksinya lebih tinggi. Hal itu tentu saja secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan tersebut. Jika dengan melakukan *tax planning* justru membuat *cost* menjadi tinggi, maka akan menurunkan pendapatan perusahaan yang berarti akan menurunkan juga ekuitas perusahaan tersebut.

Sedangkan (Ryan J Wilson, 2009), (Wang, 2010), serta (Chasbiandani & Martani, 2012) menemukan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa manajerial melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun risikonya.

Dampak dari melakukan perencanaan pajak dapat menghemat kas keluar. Perencanaan pajak dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan dan dapat mengatur aliran kas. Perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat Menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisa Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Ekuitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya yaitu terjadi perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang sama menunjukkan adanya fenomena mengenai adanya pengaruh positif maupun negative pada perusahaan yang melakukan perencanaan pajak terhadap ekuitas. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut sehingga semakin memperkuat *research gap* dalam penelitian ini.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020?
2. Bagaimana kondisi ekuitas pada laporan keuangan perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menambah wawasan pengetahuan dan memperoleh pemahaman mengenai masalah yang dibahas tentang Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Ekuitas Perusahaan sehingga penulis dapat mengaplikasikan dengan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan perencanaan pajak yang dilakukan pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk memberikan gambaran kondisi ekuitas pada laporan keuangan perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas pada perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi dan bahan masukan, umumnya mengenai perencanaan pajak terhadap ekuitas suatu perusahaan, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dalam bidang yang sama.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas disuatu perusahaan serta sebagai sarana pengaplikasian teori sehingga berguna bagi pihak akademis lain yang memerlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori Pajak**

##### **2.1.1. Pengertian Pajak**

Menurut (Mardiasmo, 2011) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada Undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum. Untuk memberikan pemahaman bahwa masyarakat dituntut untuk membayar pajak secara sukarela dan penuh kesadaran sebagai warganegara yang baik. Menurut (Prof. Dr. Rochmat Soemitro, 2018) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbul (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan, bahwa Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan pengertian pajak oleh beberapa ahli dan menurut Undang-undang, maka pengertian pajak menurut penulis adalah Pajak dipungut oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan atas Undang-Undang seta aturan pelaksanaannya, pemungutan pajak mengisyaratkan adanya alih dana dari sector swasta ke sector negara, pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan, dan tidak dapat ditunjukkan adanya imbalan (kontraprestasi) individual oleh pemerintah terhadap pembayaran pajak yang dilakukan oleh para wajib pajak.

##### **2.1.2. Fungsi Pajak**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu negara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan kerana pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk pembiayaan pengeluaran negara. Berdasarkan hal tersebut pajak mempunyai beberapa fungsi yaitu:

###### **1. Fungsi Anggaran (*budgetair*)**

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh oleh penerimaan pajak. Contohnya dalam APBN RI tahun 2021 pembiayaan anggaran dalam APBN menurun dibandingkan dengan pembiayaan APBN pada tahun 2020 hingga mencapai

5,7%. Penerimaan negara semakin ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan negara yang meningkat, ini terutama diharapkan dari penerimaan sektor pajak. Pembiayaan negara meliputi belanja pegawai, belanja modal, pemeliharaan, pembiayaan pembangunan, dan lain sebagainya.

## 2. Fungsi Mengatur (*regularend*)

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka melindungi masyarakat dari sifat konsumerisme dan hedonism, pemerintah menerapkan PPN dan PPnBM.

## 3. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan. Hal ini dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

## 4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan. Contohnya membangun sarana dan prasarana public sehingga akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 2.1.3. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Resmi, 2016) dalam pemungutan pajak dikenal beberapa system pemungutan, yaitu:

#### a. *Official Assessment System*

System pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam system ini inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparatur perpajakan. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparatur perpajakan.

#### b. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam system ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan wajib pajak, wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku, mempunyai kejujuran yang tinggi, dan menyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Jadi, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak sebagian besar tergantung pada wajib pajak sendiri.

#### c. *With Holding System*

System pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai

dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pemungutan pihak ketiga ini dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor, dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk.

#### **2.1.4. Jenis Pajak**

Menurut (Sukrisno & Estralita, 2016) pajak dapat dibagi menjadi beberapa menurut golongannya, sifatnya, dan lembaga pemungutannya.

- 1) Menurut sifatnya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:
  - Pajak Langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan oleh pihak lain dan menjadi beban langsung Wajib Pajak (WP) yang bersangkutan.  
Contoh : Pajak Penghasilan (PPh).
  - Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.  
Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).
- 2) Pajak Menurut Sasaran/Objeknya, pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :
  - Pajak Subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang dilanjutkan dengan mencari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri WP.  
Contoh : Pajak Penghasilan (PPh).
  - Pajak Objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objek tanpa memperhatikan keadaan diri WP.  
Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai (BM).
- 3) Pajak Menurut Pemungutannya, pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :
  - Pajak Pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah pusat.  
Contoh : Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Bea Materai (BM).
  - Pajak Daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah.  
Contoh : Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran, dan Pajak Kendaraan Bermotor.

### 2.1.5. Sumber Penerimaan Pajak

Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintahan. Pembangunan infrastruktur, subsidi, pembayaran pegawai negara, pembangunan fasilitas publik dibiayai oleh pajak.

- Pajak Penghasilan (PPh).
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPNBM).
- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).
- Penerimaan cukai.

## 2.2. Perencanaan Pajak (*tax planning*)

### 2.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

*Tax Planning* merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan. (Pohan, 2016)

Menurut (Suandy, 2011) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis Tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah meminimumkan kewajiban pajak.

Menurut (Zain, 2008), perencanaan pajak (*tax planning*) adalah Tindakan perstruktur yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiscal yang tidak akan ditoleransi. Perencanaan pajak merupakan Tindakan legal pengendalian transaksi terkait dengan konsekuensi potensi pajak, pajak yang dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang ditransfer ke pemerintah.

Legal disini, artinya penghematan pajak dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang sehingga tidak ada pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Menurut (Said et al., 2019) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah Tindakan penstruktur yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak yang dapat dihemat agar efisiensi beban pajak yang dibayarkan tercapai.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajaknya dengan cara legal dan tidak melanggar undang-undang.

### 2.2.2. Jenis-Jenis Perencanaan Pajak

Tax Planning merupakan upaya wajib pajak mendapat penghematan pajak (tax saving) melalui prosedur penghindaran pajak (tax avoidance) secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan. Jenis Perencanaan Pajak sebagai berikut:

#### 1. Tax Planning domestic nasional (*national tax planning*)

National tax planning hanya memperhatikan Undang-undang domestic, pemilihan atas dilaksanakan atau tidak suatu transaksi dalam national tax planning tergantung pada transaksi tersebut, artinya untuk menghindari/mengurangi pajak, wajib pajak dapat memilih jenis transaksi apa yang harus dilaksanakan sesuai dengan hukum pajak yang ada.

#### 2. International Tax Planning

International tax planning selain memperhatikan Undang-undang Domestik, juga harus memperhatikan Undang-undang atau perjanjian pajak (*tax treaty*) dari negara-negara yang terlibat.

### 2.2.3. Manfaat dan Tujuan Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak sebagai bagian dari kegiatan manajemen memiliki beberapa manfaat yang berguna bagi perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha dalam pencapaian laba maksimum. Menurut (Pohan, 2016) ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak yang dilakukan secara umum:

1. Penghematan kas keluar, karena beban pajak merupakan unsur biaya dapat dikurangi. Penghematan kas untuk pembayaran biaya-biaya yang ada dip perusahaan, termasuk biaya pajak harus dipertimbangkan sebagai factor akan mengurangi laba, dengan membayar seefisien mungkin perusahaan dapat bertindak sebagai wajib pajak yang taat sekaligus tidak mengganggu *cash flow* dari perusahaan.
2. Mengatur aliran kas masuk dan keluar, karena adanya perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat Menyusun anggaran secara lebih akurat. Hal ini akan menolong perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan anggaran yang telah disusun pada periode sebelumnya.
3. Menentukan waktu pembayarannya, sehingga tidak terlalu awal atau terlambat yang mengakibatkan denda atau sanksi. Kewajiban perpajakan dapat dilaksanakan secara on time, artinya perusahaan telah melakukan penghematan atas sanksi atau denda yang terjadi bila terjadi keterlambatan dan atau kesalahan atas kewajiban perpajakan perusahaan.
4. Membuat data-data terbaru untuk mengupdate peraturan perpajakan. Tindakan ini berguna untuk menyikapi peraturan perpajakan yang berubah setiap waktu, sehingga perusahaan tetap mengetahui kewajiban-kewajiban dan hak-hak perusahaan sebagai wajib pajak

Menurut (Pohan, 2016), secara umum tujuan pokok yang ingin dicapai dari manajemen pajak atau perencanaan pajak yang baik adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisasikan beban pajak yang terutang. Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meninimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan antara lain meliputi:
  - a. Memenuhi segala ketentuan administrasi, sehingga terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan atau penjara.
  - b. Melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH 21, PPh 22, dan PPh 23).

Tujuan perencanaan Pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan undang-undang, maka *tax planning* disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan Kembali.

Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Dalam perencanaan pajak ada 3 macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah pajaknya (Pohan, 2016), yaitu:

- a. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan strategi dan Teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.
- b. *Tax evasion* (penyelendupan pajak) merupakan strategi dan Teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal dan tidak aman bagi wajib pajak, dan cara penyelendupan pajak ini bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan.
- c. *Tax saving* (penghematan pajak) merupakan suatu Tindakan penghematan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

#### **2.2.4. Strategi Umum Perencanaan Pajak**

- 1) Tax Saving Tax saving merupakan upaya efisiensi beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah. Misalnya

perusahaan yang memiliki penghasilan kena pajak lebih dari Rp.100 juta dapat melakukan perubahan pemberian natura kepada karyawan menjadi tunjangan dalam bentuk uang.

2) Tax avoidance Tax avoidance merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Misalnya perusahaan yang masih mengalami kerugian, perlu mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura karena 18 natura bukan merupakan objek pajak PPh pasal 21. Dengan demikian, terjadi penghematan pajak.

3) Menghindari pelanggaran atas peraturan perpajakan Menguasai peraturan pajak yang berlaku, perusahaan dapat menghindari timbulnya sanksi perpajakan, antara lain:

- Sanksi administrasi berupa denda, bunga, atau kenaikan.
- Sanksi pidana atau kurungan.

4) Menunda pembayaran kewajiban pajak Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku dapat dilakukan melalui penundaan pembayaran PPN. Penundaan ini dilakukan dengan menunda penerbitan faktur pajak keluaran hingga batas waktu yang diperkenankan, khususnya untuk penjualan kredit. Dalam hal ini, penjual dapat menerbitkan faktur pajak pada akhir bulan berikutnya setelah penyerahan barang.

5) Mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan Wajib pajak sering kurang memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan yang merupakan pajak dibayar dimuka. Misalnya, PPh pasal 22 atas pembelian solar dan impor dan fiskal luar negeri atas perjalanan dinas pegawai.

#### **2.2.5. Tax Retention Rate (TRR)**

Menurut (Suandy, 2011) ukuran efektifitas perencanaan manajemen pajak sama dengan ukuran efektifitas perencanaan pajak. Dalam pelaksanaan perencanaan pajak, pihak manajemen perusahaan memerlukan alat yang dinilai akurat untuk melakukan penyelidikan terhadap tingkat efektivitas manajemen pajak yang dilakukan pada tahun berjalan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk penyelidikan adalah tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) perusahaan tersebut.

*Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan tahun berjalan. Dengan melakukan analisis TRR, perusahaan dapat melakukan analisis melalui metode manajemen pajak yang akan membantu perusahaan untuk mengelola pembebanan pajak perusahaan dengan lebih akurat dan dilakukan secara legal sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam proses manajemen pajak, tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) perlu diperhatikan sebagai salah satu gambaran tingkat keberhasilan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. (Susantira, 2018)

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang digunakan sebagai ukuran efektifitas perencanaan pajak. Rumus tingkat retensi pajak dapat dihitung sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Keterangan:

TRR : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak)

*Net Income* : Laba bersih perusahaan

*Pretax Income* (EBIT) : Laba sebelum pajak perusahaan

Dari penjelasan diatas terkait perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran atau masih dalam koridor peraturan perpajakan. Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* yang menganalisis suatu ukuran efektifitas perencanaan pajak pada suatu perusahaan dengan skala rasio.

## 2.3. Ekuitas

### 2.3.1. Pengertian Ekuitas

Laporan keuangan atau yang disebut sebagai neraca, melaporkan asset, liabilitas, dan modal entitas pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan yaitu asset, liabilitas dan ekuitas. Dari neraca pemilik perusahaan dapat mengetahui berapa kekayaan perusahaan dan berapa utang usaha yang harus dibayar.

Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan mengalami pengurangan terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri dari setoran pemilik yang sering disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba dan unsur lain. Ekuitas menggambarkan kekayaan bersih perusahaan dalam satu tahun. Data ekuitas wajib pajak badan pada penelitian ini dapat dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan yang merupakan lampiran SPT Tahunan Pajak Penghasilan yang disampaikan wajib pajak. Nilai ekuitas dihitung dengan mengurangi total asset dengan total kewajiban perusahaan.

Tujuan didirikan suatu perusahaan adalah yang pertama untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga pasar mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki.

Menurut PSAK (2002) Pasal 49, pengertian ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dengan kata lain, ekuitas

adalah suatu perkiraan yang mencerminkan porsi hak tau kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan tersebut.

### 2.3.2. Jenis-Jenis Ekuitas

#### 1) Akun Penambah Ekuitas

Akun penambah ekuitas dapat dibagi 2 macam, yaitu laba ditahan dan modal disetor. Kedua akun ini nantinya akan dijelaskan pada laporan perubahan ekuitas dan merupakan unsur penambah ekuitas.

#### 2) Modal Disetor

Modal disetor adalah besarnya uang yang disetorkan oleh pemegang saham. Modal disetor dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Modal Saham, yaitu jumlah nominal saham yang beredar.
- b. Agio/ Disagio Saham, yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan jumlah nominal saham. Agio merupakan selisih diatas nominal, sedangkan Disagio merupakan selisih dibawah nominal.

#### 3) Pendapatan

Pendapatan (revenues) adalah laba suatu entitas yang memberikan penambahan nilai perusahaan pada periode pencatatan. Dalam hal ini pendapatan adalah laba ditahan yang dipakai untuk melakukan ekspansi entitas sehingga dapat memperbesar asset entitas tersebut.

#### 4) Akun Pengurang Ekuitas

Terdapat dua akun pemegang ekuitas, yaitu pengambilan pribadi dan biaya. Kedua akun pengurang ini akan dinyatakan sebagai pengurang ekuitas dengan saldo nominal di bagian debit pada laporan.

#### 5) Pengambilan Pribadi

Pengambilan modal yang dilakukan pemilik. Jika perusahaan sudah berbentuk perseroan, maka pengambilan pribadi (prive) hanya dapat dilakukan bila disetujui oleh dewan komisharis.

#### 6) Beban/ Pengeluaran

Semua biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan barangf atau jasa. Pada laporan ekuitas beban dan pendapatan tidak tercantumkan secara langsung, namun dalam bentuk laba atau rugi.

### 2.3.3. Komponen Ekuitas

- Modal disetor, yaitu keseluruhan jumlah kas dan aktiva lainnya yang disetorkan oleh pemegang saham untuk dipertukarkan dengan saham.
- Tambahan modal disetor, yaitu selisih jumlah setoran yang melebihi nilai nominal saham. Kelebihan jumlah setoran ini bisa juga disebut denganagio saham.
- Laba ditahan yaitu akumulasi perolehan laba (rugi) sejak perusahaanberdiri sampai dengan periode terakhir

### 2.3.4. Tujuan Penyajian Ekuitas

Tujuan penyajian ekuitas pemilik ikhtisar-ikhtisar keuangan adalah berkaitan dengan pengungkapan hak-hak ekonomis tersebut. Pengungkapan informasi ekuitas pemegang saham akan sangat dipengaruhi oleh tujuan penyajian informasi tersebut kepada pemakai statemen keuangan. Pada umumnya, tujuan pelaporan informasi ekuitas pemegang saham adalah menyediakan informasi kepada yang berkepentingan tentang efisiensi dan kepengurusan manajemen. Ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 2.3.5. Penyajian Ekuitas

<b>PT ABC</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 20XX</b>		
<b>(dalam ribuan rupiah)</b>		
<b>ASET</b>		
<b>Aset lancar :</b>		
Kas dan Setara Kas	xxx	
Piutang Usaha	xxx	
Persediaan	xxx	
Biaya dibayar dimuka	xxx	
<b>Total aset lancar</b>	xxx	xxx
<b>Aset tidak lancar :</b>		
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo	xxx	
Investasi dalam entitas asosiasi	xxx	
Aset tetap	xxx	
Properti investasi	xxx	
Hak paten	xxx	
Aset lain	xxx	
<b>Total aset tidak lancar</b>	xxx	xxx
<b>TOTAL ASET</b>		xxx
<b>LIABILITAS</b>		
<b>Liabilitas jangka pendek</b>		
Utang usaha	xxx	
Pinjaman jangka pendek	xxx	
Bagian pinjaman jangka panjang	xxx	
Utang pajak	xxx	
Provisi	xxx	
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	xxx	xxx
<b>Liabilitas jangka panjang</b>		
Pinjaman jangka panjang	xxx	

Pajak tangguhan	xxx	
Liabilitas jangka panjang lainnya	xxx	
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>		xxx
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		xxx
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham	xxx	
Saldo laba	xxx	
Komponen ekuitas lainnya	xxx	
<b>TOTAL EKUITAS</b>		xxx
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		xxx

### 2.3.6. Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Desita, 2016)

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

### 2.3.7. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018), manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

### 2.3.8. Metode Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam prakteknya, menurut (Kasmir, 2018) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*
- 2) *Return On Assets (ROA)*
- 3) *Return On Equity (ROE)*
- 4) Laba perlembar saham

Dari beberapa rasio diatas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on equity (ROE)*.

Menurut (Sutrisno, 2015), "*Return On Equity* ini sering di sebut *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai Rentabilitas Modal Sendiri".

Menurut (Syamsuddin, 2009), "*Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang di peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan".

Menurut (Dewi et al., 2017), "Semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan, maka semakin bagus pula kemampuan sendiri untuk menghasilkan laba perusahaan. Demikian juga sebaliknya, jika tingkat *Return On Equity* rendah, maka kemampuan perusahaan sendiri untuk menghasilkan laba kecil".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Apabila *Return On Equity* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi begitupun sebaliknya. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba setelah pajak terhadap ekuitas (modal).

#### Rumus Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

## 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Made Ayu Wedha dan Ildam Manik Sastri (2017).	Pengaruh Tax Planning terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015	Return On Equity (ROE), Perencanaan Pajak (Tax Planning)	Metode yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana dengan uji Asumsi Klasik	Menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Makanan dan Minuman yang melakukan tax planning belum secara keseluruhan menerapkan perencanaan pajak secara efisien atau signifikan.
2.	Sufardi (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggahan, Manajemen Laba	Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik.	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggahan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan.
3.	Apriadi (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak terhadap Ekuitas Perusahaan Perbankan	Perencanaan Pajak, Beban Pajak, dan Ekuitas Perusahaan	Metode yang digunakan dengan Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi	Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan, beban pajak berpengaruh

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Linear Berganda.	signifikan terhadap ekuitas perusahaan, serta perencanaan pajak dan beban pajak sama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan
4.	Ikvina Aula Rizqi (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Dina Anggraeni, Desi Handayani, Rangga Putra Ananto (2017)	Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan	Tax Planning, Ekuitas Perusahaan	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.	Tax planning berpengaruh secara signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Sehingga semakin besar jumlah tax planning yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan.

6.	Reza Hangga Dewa Kumala Putra, Ketut Sunarta, dan Haqi Fadillah (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017	Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba	Menggunakan Analisis Regresi dengan melakukan Uji Asumsi Klasik.	Perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.
7.	Amanatun Khoiroh (2019)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018	Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba	Metode yang digunakan dengan Analisis Regresi Linier Berganda dengan pengujian Asumsi klasik, Uji Sigifikansi Simultan dan Parameter Individual dan koefisien determinasi	Pajak tangguhan diukur dengan DTE memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, namun perencanaan pajak dengan menggunakan ukuran tingkat retensi pajak dan ukuran perusahaan yang diukur dengan $\text{Size}=\text{Log}(\text{Total Aktiva})$ tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan distribusi laba
8.	Raudhatul Jannah (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan	Perencanaan Pajak, Ukuran	Menggunakan uji asumsi klasik, dengan	Perencanaan pajak berpengaruh

		Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan, Manajemen Laba	analisis regresi berganda. Uji T, Uji F dan analisis koefisien Determinasi.	terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa perencanaan pajak dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9.	Igna Efendi (2014)	Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012	Perencanaan Pajak, dan ekuitas perusahaan	Dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana	Perencanaan pajak yang diukur dengan membandingkan laba secara fiscal dengan laba menurut akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan.
10.	Chrisdayanti Desita (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di	Perencanaan Pajak dan Ekuitas Perusahaan	Dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana	Perencanaan pajak yang diukur dengan membandingkan laba menurut fiskal dengan laba menurut

		Bursa Efek Indonesia			akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap ekuitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE
11.	Nabila Utami Ningsih (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Dengan menggunakan uji asumsi klasik dengan analisis regresi linear berganda	Perencanaan pajak yang diukur dengan ETR tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan BVS, Profitabilitas yang diukur dengan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan BVS, Perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Wedha & Sastri, 2017), (Pulungan, 2020), (Anggraeni et al., 2017), (Desita, 2016) dan (Sufandi, 2020), dengan persamaan yaitu menggunakan variable perencanaan pajak (*tax planning*) untuk melihat pengaruhnya terhadap perusahaan yang melakukan perencanaan pajak. Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan rasio atau perhitungan yang digunakan oleh para peneliti.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian (Sufandi, 2020), (Putra et al., 2018), (Utami Ningsih, 2020) dan (Aula Rizqi, 2019), terlihat dari variable yang

digunakan yaitu variable Manajemen Laba untuk mengukur berpengaruhnya nilai perusahaan yang melakukan perencanaan pajak.

#### **2.4.2. Kerangka Pemikiran**

Menurut (Sugiyono, 2017) “ Kerangka Pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu indikator terpenting yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah laba. Sering kali para manajemen terpusat pada laba sehingga terdorong untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarnya kepada pemerintah. Laba tersebut dapat dijadikan modal atau ekuitas perusahaan tersebut.

#### **1. Pelaksanaan Perencanaan Pajak pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Perencanaan pajak adalah upaya mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara sehingga pajak yang dibayar tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Salah satu praktik dalam manajemen perpajakan ini dilakukan dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku sesuai oleh undang-undang perpajakan yang berlaku. Menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat mungkin beban pajak yang ditanggung. Hal ini hanya bisa dilakukan dengan mempertimbangkan masing-masing elemen dari pajak, baik secara sendiri-sendiri maupun secara total pajak yang harus dapat dirumuskan sebagai perencanaan pajak yang paling efisien. Perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor, dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif perencanaan.

Untuk mengatakan bahwa hasil suatu perencanaan pajak baik atau tidak, tentu harus dievaluasi melalui berbagai rencana yang dibuat. Tindakan perubahan (*up to date planning*) harus tetap dijalankan walaupun diperlukan penambahan biaya atau kemungkinan keberhasilannya sangat kecil. Meskipun suatu rencana pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, tetap perlu diperhitungkan setiap perubahan yang terjadi, baik dari undang-undang maupun pelaksanaannya sesuai negara di mana aktivitas tersebut dilakukan yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian.

Pelaksanaan perencanaan pajak pada penelitian ini di deskripsikan menggunakan metode persentase retensi pajak yang bertujuan untuk mengukur efektifitas perencanaan pajak dengan menggunakan alat yang dinilai akurat untuk melakukan penyelidikan terhadap tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada tahun berjalan. Dengan hasil persentase yang akan dilakukan maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perencanaan pajak berjalan dengan baik dan sehat karena telah melampaui 50%.

## 2. Kondisi Ekuitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Ekuitas dapat dikatakan sebagai modal atau kekayaan suatu entitas, yaitu selisih jumlah asset dikurangi kewajiban, pada prinsipnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga hasil kegiatan usaha perusahaannya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis kondisi ekuitas perusahaan dengan menggunakan analisis Rasio *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Apabila *Return On Equity* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Dengan didapatkan nya nilai pada rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis ekuitas adalah rasio *Return On Equity* (ROE), secara umum apabila rata-rata nilai rasio dalam kurun waktu yang telah ditentukan telah mencukupi standar yang telah ditetapkan oleh masing-masing perusahaan yang menjadi objek, dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yaitu sebesar 13%-40% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengandalkan modal telah berjalan dengan sehat atau baik.

## 3. Hubungan Perencanaan Pajak dengan Ekuitas

Ekuitas pada perusahaan sering disebut dengan modal. Istilah ekuitas (ekuitas pemegang saham atau *stockholders equity*) lebih merefleksi makna yang ingin dikandungnya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisi ekuitas dalam Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut (Desita, 2016) Rasio-rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah rasio pengembalian atas ekuitas atau *return on equity* (ROE). *Return On Equity* diperoleh dari *Net Income after tax dibagi equity*. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat menggunakan modal secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Nilai *equity* perusahaan meningkat dengan peningkatan rasio ini. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan.

Menurut (Efendi Igna, 2014) Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar apabila dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula ekuitas perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan yang meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan perusahaan pada tahun akuntansi.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan berbagai variable yang digunakan dalam penelitian ini maka disusunlah suatu kerangka pemikiran konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga peneliti dalam penelitiannya menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis harga saham dengan menggunakan data yang ada dalam laporan keuangan pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dengan suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu). Adapun objek penelitian yang penulis teliti ini meliputi variable independent: Perencanaan Pajak sedangkan variable dependen: Ekuitas Perusahaan.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang dapat berupa individu, kelompok, atau suatu latar peristiwa social seperti misalnya aktivitas individu tau kelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini menjadi unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistic. Data kuantitaif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari suatu objek yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan data-data sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan perusahaan subsector farmasi tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalau website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Berikut ini variable penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain (Sugiyono, 2017). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak.
2. Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekuitas perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Variabel Independen: Perencanaan Pajak (X)	Laba bersih dan Laba setelah pajak	$\text{Tax Retention Rate: } \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$	Rasio
2.	Variabel Dependen: Ekuitas Perusahaan (Y)	Aset dan kewajiban	Ekuitas = Asset - Kewajiban	-
		Laba setelah pajak dan ekuitas	$\text{Rasio Profitabilitas: } \text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan subsektor Farmasi yang menyediakan atau mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.
4. Tahun buku perusahaan adalah tahun buku kalender.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas dari 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 8 sampel perusahaan mulai tahun 2016-2020. Dari total 12 perusahaan dikurangi 4 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan yang menjadi sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Listing di BEI
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nopember 1994
2	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
3	KBLF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
5	PEHA	Phapros Tbk	26 Desember 2018
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18 Desember 2013
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Januari 1994

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai materi pendukung di dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari laporan keuangan perusahaan terkait selama periode 2016-2020 sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan dalam penelitian, yang dimana situs yang digunakan adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs-situs resmi perusahaan. Selain dilakukan melalui *website*, pengumpulan data juga dilakukan dengan studi kepustakaan. Dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai macam literatur seperti buku teks, media massa, jurnal-jurnal terkait, dan hasil penelitian yang diperoleh di perpustakaan.

### 3.7. Metode Analisis

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum pendekatan kuantitatif lebih focus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti. Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak (*tax planning*) terhadap Ekuitas Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis data Regresi Linier Sederhana. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan program SPSS 26.0. Beberapa Langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut masing-masing akan dijelaskan dibawah ini:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Analisis ini umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain

berupa : frekuensi, tendensi sentral ( rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian, (Pulungan, 2020)

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Sunyoto, 2013). Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independent yaitu perencanaan pajak (*tax planning*) dan satu variabel dependen yaitu ekuitas perusahaan yang diduga mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Ekuitas Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Perencanaan Pajak

Adapun syarat untuk menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi, kemudian melakukan uji hipotesis.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan uji statistic Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan atau nilai  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas

dapat dideteksi dengan nilai *cut off* yang menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser Berbeda dengan scatterplot, dimana uji glejser ini dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu:

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negative

### b. Uji Data

#### • Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut (Ghozali, 2018) uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji-t digunakan untuk melihat dan mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas yaitu perencanaan pajak secara parsial terhadap variabel terikat yaitu ekuitas perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial pengaruh variabel perencanaan pajak terhadap ekuitas:

- a) Jika nilai profitabilitas lebih kecil dari sig 0,05, maka variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai profitabilitas lebih besar dari sig 0,05, maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

- Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan.

Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian menjadi sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian yang penulis teliti ini meliputi variable independent: Perencanaan Pajak sedangkan variable dependen: Ekuitas. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Adapun lokasi dalam penelitian ini Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan data-data sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web site resmi dari perusahaan yang bersangkutan. Populasi perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 berjumlah 8 perusahaan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan subsektor Farmasi yang menyediakan atau mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.
4. Tahun buku perusahaan adalah tahun buku kalender.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan diatas dari 12 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 8 sampel perusahaan mulai tahun 2016-2020.

**Tabel 4.1.**

#### Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	N
Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020	12
Dikurangi perusahaan yang laporan keuangan tahunan tidak lengkap selama rentang tahun penelitian tahun 2016-2020	(4)
Dikurangi perusahaan yang laporan keuangan tahunan mengalami kerugian selama rentang waktu tahun 2016-2020	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	8

(Sumber: sahamok.net, data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.2.**  
**Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal Listing di BEI
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nopember 1994
2	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
3	KBLF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
5	PEHA	Phapros Tbk	26 Desember 2018
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18 Desember 2013
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Januari 1994

(Sumber : sahamok.net, data diolah peneliti, 2022)

#### 4.1.1. Kondisi Laba Sebelum Pajak Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Laba sebelum pajak merupakan ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajak. Dengan menghapus factor pajak, tentu *Earning Before tax (EBIT)*, akan lebih berfokus kepada analisis profitabilitas operasi sebagai ukuran tunggal kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini laba sebelum pajak digunakan untuk mengukur tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berikut ini merupakan kondisi laba bersih sebelum pajak pada laporan keuangan perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

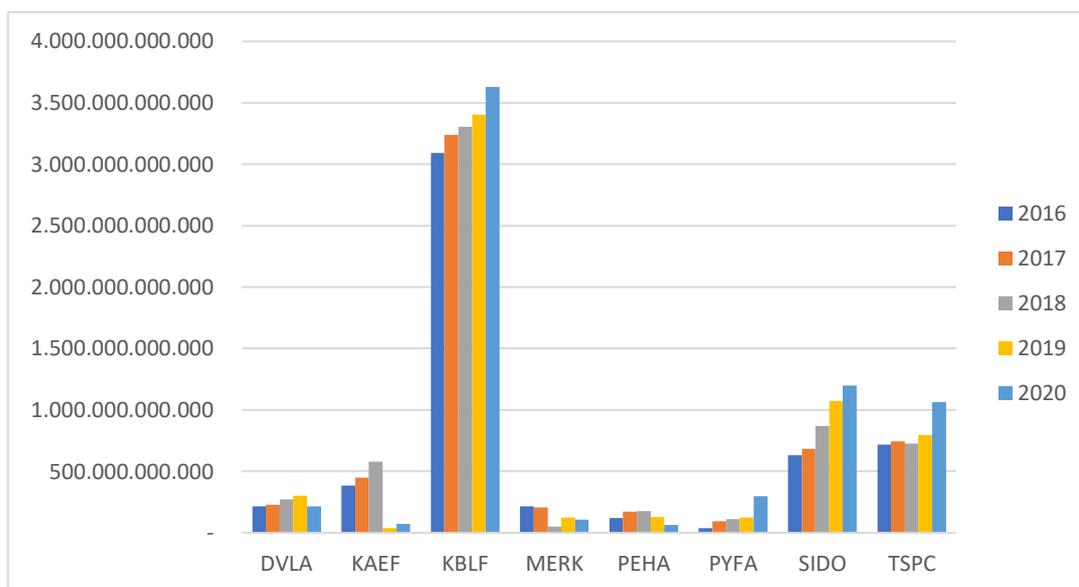
**Tabel 4.3.**

#### **Kondisi Laba Sebelum Pajak Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	214.417.056.000	226.147.921.000	272.843.904.000	301.250.035.000	214.069.167.000
KAEF	383.025.924.670	449.709.762.422	577.726.327.511	38.315.488.000	73.359.098.000
KBLF	3.091.188.460.230	3.241.186.725.992	3.306.399.669.021	3.402.616.824.533	3.627.632.574.744
MERK	214.916.161.000	205.784.642.000	50.208.396.000	125.899.182.000	105.999.860.000
PEHA	121.735.514.000	171.348.190.000	177.569.720.000	129.656.515.000	64.083.379.000
PYFA	39.188.511.230	95.992.807.730	113.172.637.760	125.188.224.770	296.422.087.810

SIDO	629.082.000.000	681.889.000.000	867.837.000.000	1.073.835.000.000	1.199.548.000.000
TSPC	718.958.200.369	744.090.262.873	727.700.178.905	796.220.911.472	1.064.448.534.874

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2022)



(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

**Gambar 4.1**

**Grafik kondisi laba sebelum pajak pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.1. diatas menunjukkan bahwa kondisi laba sebelum pajak pada Perusahaan Sub Sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 terlihat bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan dimana hal tersebut terjadi pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2016 Dari ke 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yang memiliki laba sebelum pajak terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 3.091.188.460.230. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak terkecil adalah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 39.188.511.230. Pada tahun 2017 yang memiliki laba sebelum pajak terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 3.241.186.752.992. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak terkecil adalah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 95.992.807.730.

Pada tahun 2018 yang memiliki laba sebelum pajak terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 3.306.399.669.021. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 50.208.396.000. Pada tahun 2019 yang memiliki laba sebelum pajak terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 3.402.616.824.533. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak terkecil adalah PT. Kimia Farma Tbk sebesar Rp 38.315.488.000. Pada tahun 2020 yang memiliki laba sebelum pajak terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk

sebesar Rp 3.627.632.574.744. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak terkecil adalah PT. Phapros Tbk sebesar Rp 64.083.379.000.

#### **4.1.2. Kondisi Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

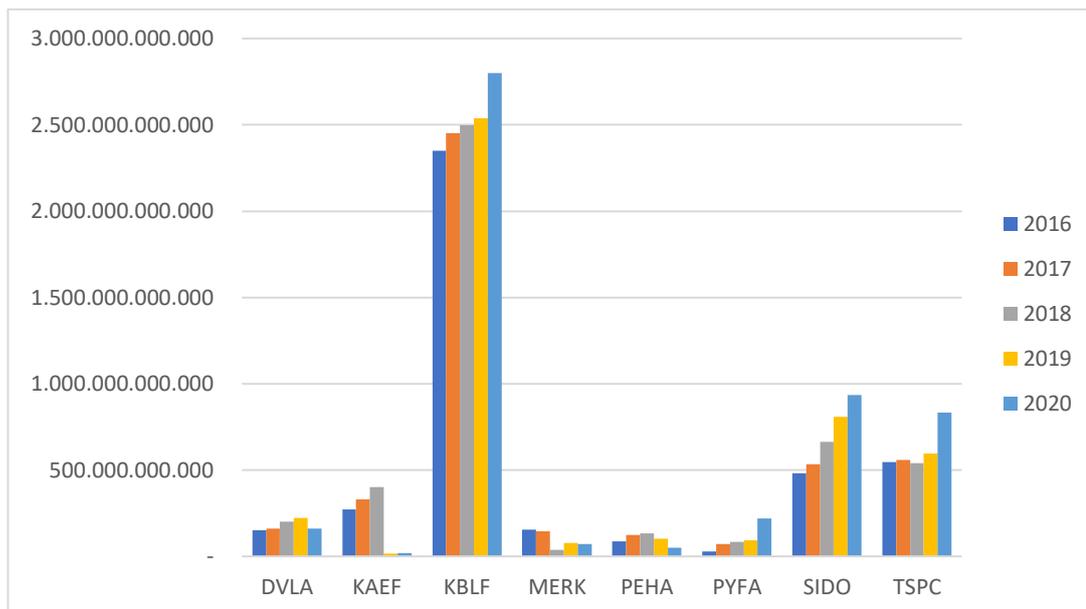
Laba bersih setelah pajak merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan dikurangi beban-beban termasuk dikurangi dengan pajak penghasilan. Dalam penelitian ini laba setelah pajak digunakan untuk mengukur tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berikut ini merupakan kondisi laba bersih pada laporan keuangan perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.4.**

#### **Kondisi Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	152.083.400.000	162.249.293.000	200.651.968.000	221.783.249.000	162.072.984.000
KAEF	271.597.947.663	331.707.917.461	401.792.808.948	15.890.439.000	20.425.756.000
KBLF	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	2.799.622.515.814
MERK	153.842.847.000	144.677.294.000	37.377.736.000	78.256.797.000	71.902.263.000
PEHA	87.002.410.000	125.266.061.000	133.292.514.000	102.310.124.000	48.665.149.000
PYFA	28.413.743.290	71.274.021.680	84.474.479.880	93.427.180.390	221.043.642.670
SIDO	480.525.000.000	533.799.000.000	663.849.000.000	807.689.000.000	934.016.000.000
TSPC	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887	595.154.912.874	834.369.751.682

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)



(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

**Gambar 4.2**

**Grafik kondisi laba bersih pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.1. diatas menunjukkan bahwa kondisi laba sebelum pajak pada Perusahaan Sub Sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 terlihat bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan dimana hal tersebut terjadi pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2016 Dari ke 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yang memiliki laba bersih terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 2.350.884.933.551. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba bersih terkecil adalah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 28.413.743.290. Pada tahun 2017 yang memiliki laba bersih terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 2.453.251.410.604. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba bersih terkecil adalah PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 71.274.021.680. Pada tahun 2018 yang memiliki laba bersih terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 2.497.261.964.757. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba bersih terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 37.377.736.000. Pada tahun 2019 yang memiliki laba bersih terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 2.537.601.823.645. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba bersih terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 78.256.797.000. Pada tahun 2020 yang memiliki laba bersih terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 2.799.622.515.814. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba bersih terkecil adalah PT. Phapros Tbk sebesar Rp 48.665.149.000.

**4.1.3. Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual

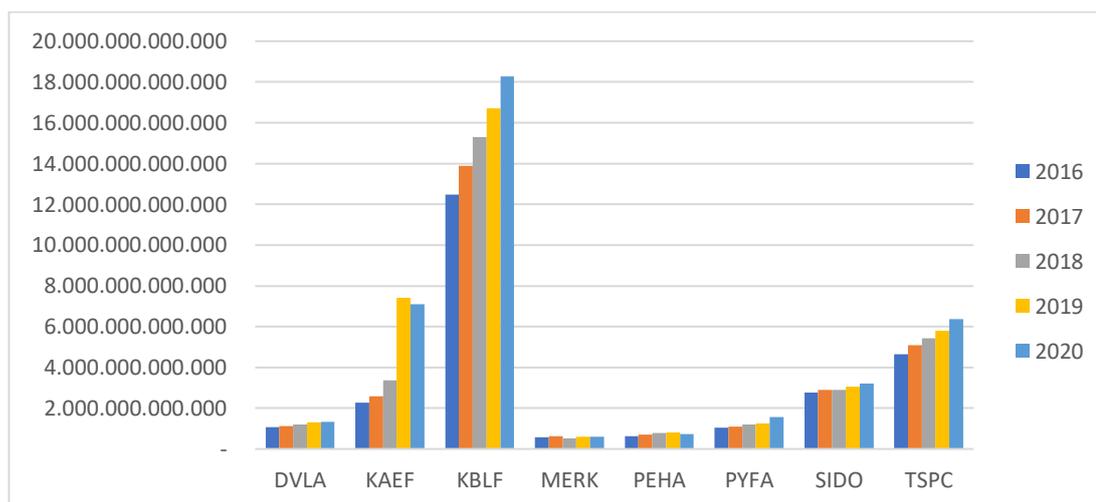
perusahaan tersebut. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan mengalami pengurangan terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Ekuitas terdiri dari setoran pemilik yang sering disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba dan unsur lain

**Tabel 4.5.**

**Kondisi Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.200.261.863.000	1.306.078.988.000	1.326.287.143.000
KAEF	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	3.356.459.729.851	7.412.926.828.000	7.105.672.046.000
KBLF	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080
MERK	582.672.469.000	615.437.441.000	518.280.401.000	594.011.658.000	612.683.025.000
PEHA	622.080.344.000	701.390.352.000	789.798.337.000	821.609.349.000	740.909.054.000
PYFA	1.040.634.335.260	1.088.560.007.110	1.189.275.608.000	1.247.259.935.630	1.576.317.501.550
SIDO	2.757.885.000.000	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000	3.064.707.000.000	3.221.740.000.000
TSPC	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	5.432.848.070.494	5.792.035.969.893	6.377.235.707.755

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)



(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

**Gambar 4.3**

**Grafik kondisi Ekuitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.1. diatas menunjukkan bahwa kondisi laba sebelum pajak pada Perusahaan Sub Sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 terlihat bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan maupun penurunan dimana hal tersebut terjadi pada tahun 2019-2020.

Pada tahun 2016 Dari ke 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yang memiliki Ekuitas terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 12.463.847.141.085. Sedangkan perusahaan yang memiliki Ekuitas terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 582.672.469.000. Pada tahun 2017 yang memiliki Ekuitas terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 13.894.031.782.689. Sedangkan perusahaan yang memiliki Ekuitas terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 615.437.441.000. Pada tahun 2018 yang memiliki Ekuitas terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 15.294.594.796.354. Sedangkan perusahaan yang memiliki Ekuitas terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 518.280.401.000. Pada tahun 2019 yang memiliki Ekuitas terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 16.705.582.476.031. Sedangkan perusahaan yang memiliki Ekuitas terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 594.011.658.000. Pada tahun 2020 yang memiliki Ekuitas terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp 18.276.082.144.080. Sedangkan perusahaan yang memiliki Ekuitas terkecil adalah PT. Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 612.683.025.000.

#### 4.1.4. Statistik Deskriptif

Sampel data penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 yang berjumlah 8 perusahaan. Data yang diambil berasal dari di publikasi laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable dependen dan variabel independent. Variabel independent dari penelitian ini adalah Perencanaan Pajak sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ekuitas perusahaan. Berikut ini dijelaskan statistic deskriptif dari variabel tersebut. Data statistic deskriptif ini bertujuan untuk menampilkan informasi-informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut. Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum yang dilakukan pada variabel perencanaan pajak dan ekuitas perusahaan.

**Tabel 4.6.**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	40	.27	2.41	1.2462	.34060
Ekuitas	40	.21	28.09	13.8025	6.41936
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Output SPSS, diolah peneliti 2022)

Pada tabel 4.6. diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N) sebanyak 8 sampel dengan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka N = 40, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari

variabel independent, yang terdiri dari Perencanaan Pajak (X) sedangkan Ekuitas Perusahaan (Y).

Perencanaan pajak adalah tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Perencanaan pajak dilakukan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak. Variabel perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Tabel 4.6. di atas menjelaskan mengenai perencanaan pajak dari Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 memiliki nilai *minimum* 0,27 atau sebesar 27% yang terdapat pada perusahaan PT Phapros Tbk ditahun 2019. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 2,41 atau 241% yang terdapat pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) 1,2462 dengan standar deviasi sebesar 0,34060.

Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Perhitungan ekuitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukurang salah satu Rasio Profitabilitas yaitu *Return on Equity* yang dimana Apabila *Return On Equity* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi begitupun sebaliknya. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba setelah pajak terhadap ekuitas (modal).

Tabel 4.6. di atas menjelaskan mengenai ekuitas perusahaan dari Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,21 atau 21% yang terdapat pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk ditahun 2019. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 28,09 yang terdapat pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) 13,8025 dengan standar deviasi 6,41936.

## 4.2. Analisis Data

Dalam menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS 26. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent yaitu perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu ekuitas perusahaan. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linear yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastistisitas, uji autokorelasi, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji determinasi.

#### 4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis linear sederhana. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan uji statistic Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan atau nilai  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut uji normalitas perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Uji normalitas juga dapat digunakan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya

**Tabel 4.7.**

#### Hasil Uji Normalitas

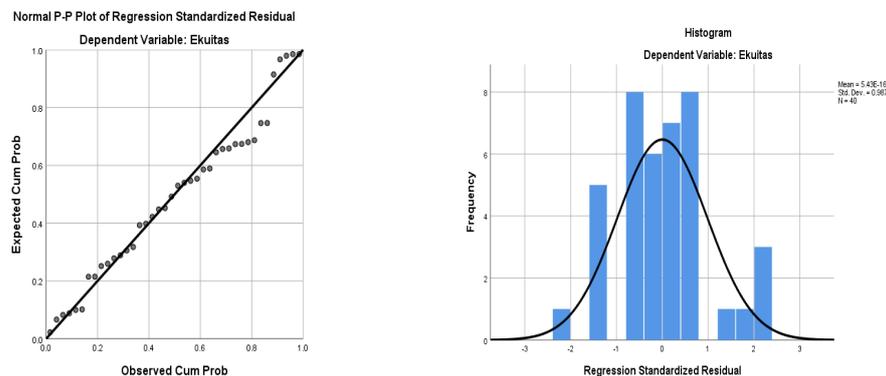
##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.41656010
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.082
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7. uji normalitas pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-sided test)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki nilai distribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggambarkan histogram-Ekuitas dan *Normal Probability Plot*-Ekuitas:



(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

**Gambar 4.4**

### **Hasil Uji Normalitas Histogram-Ekuitas dan *Normal Probability Plot*-Ekuitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa pada histogram data distribusi nilai residu terdistribusi normal. Pada *Normal Probability Plot* terlihat titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (normal).

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser Berbeda dengan scatterplot, dimana uji glejser inidilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilaiabsolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil uji glejser:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	4.507	2.588	.090
	Perencanaan Pajak	.220	2.005	.913

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2022)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig dari variabel independent  $> 0,05$  ( $0,913 > 0,05$ ) sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini baik untuk digunakan.

### 3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance value  $> 0,10$  dan variance inflation factor (VIF)  $< 1,0$ . Berikut hasil uji Multikolonieritas perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.496	3.945		
	Perencanaan Pajak	-.557	3.056	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ekuitas

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 4.9. diatas uji multikolonieritas pada perusahaan sub sector farmasi dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* Perencanaan pajak sebesar 1,000 lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF Perencanaan Pajak sebesar 1,000 kurang dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) 43ndependent. Berikut hasil uji autokorelasi perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.056 <sup>a</sup>	.003	-.024	5.46335	1.668

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 4.10. uji autokorelasi pada perusahaan sub sector farmasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,668, sedangkan tabel *Durbin-Watson* dengan k (jumlah variabel independent) = 1 dan n (banyaknya data observasi) = 40, dapat diketahui nilai dU adalah 1,5444, artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai  $dU < DW < (4 - dU)$  yaitu  $1,5444 < 1,668 < 2,4556$ .

#### 4.2.2. Uji Data

Pengujian data secara parsial bertujuan untuk menjawab dugaan sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (uji t), uji koefisien determinan ( $R^2$ ).

##### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji-t digunakan untuk melihat dan mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas yaitu perencanaan pajak secara parsial terhadap variabel terikat yaitu ekuitas perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.507	2.588		1.742	.090
	Perencanaan Pajak	.220	2.005	.018	.110	.913

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

Koefisiem regresi variabel independent dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . T tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 40-1-1 = 38$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel

independen), hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,02439. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji koefisien regresi linear sederhana sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel yang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,913 > 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Perencanaan Pajak (X) tidak berpengaruh terhadap Ekuitas Perusahaan (Y) Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- b. Diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,110 < t_{tabel} 2,02439$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Pajak (X) tidak berpengaruh terhadap Ekuitas Perusahaan (Y) Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan. Berikut ini adalah hasil perhitungan  $R^2$  dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan Ekuitas sebagai variabel dependen.

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.030 <sup>a</sup>	.001	-.025	6.50044

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

Hasil tabel 4.12 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi sederhana, koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*) antara lain:

- a. R menunjukkan hasil korelasi sederhana, yaitu korelasi antara variabel independent dan variabel dependen. Nilai R berkisar antara nol sampai satu, jika mendekati satu maka model regresi semakin baik. Angka R yang diperoleh yaitu 0,030, artinya korelasi antara variabel Perencanaan Pajak terhadap Ekuitas sebesar 0,030.
- b. *R Square* ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persentase, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, nilai  $R^2$  sebesar 0,001 artinya persentase sumbangan pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Ekuitas sebesar 0,001.

c. *Adjusted R Square*, adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar -0,025 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel

d. *Std. Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai sebesar 6,50044 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi Ekuitas.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independent yaitu perencanaan pajak (tax planning) dan satu variabel dependen yaitu ekuitas perusahaan yang diduga mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut.

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.507	2.588		1.742	.090
	Perencanaan Pajak	.220	2.005	.018	.110	.913

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 maka dapat dibuat model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,507 + (0,220)X$$

Keterangan:

Y = Ekuitas Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Perencanaan Pajak

Interpretasi dan persamaan model regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai konstanta sebesar 4,507 artinya jika variabel independent

yaitu Perencanaan Pajak nilainya adalah nol, maka variabel dependen yaitu Ekuitas bersih nilainya bernilai positif sebesar 4,507.

Nilai koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak sebagai (X) bernilai positif dengan Ekuitas yaitu sebesar 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perencanaan Pajak akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada Ekuitas yang diterima sebesar nilai koefisiennya, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak memiliki hubungan searah terhadap Ekuitas pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### **2.3.4. Perhitungan untuk menjawab Tujuan Penelitian Pelaksanaan Perencanaan Pajak Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2016-2020**

Pelaksanaan perencanaan pajak pada penelitian ini di deskripsikan menggunakan metode persentase retensi pajak yang bertujuan untuk mengukur efektifitas perencanaan pajak dengan menggunakan alat yang dinilai akurat untuk melakukan penyelidikan terhadap tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada tahun berjalan.

Persentase wajib pajak badan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang telah melakukan perencanaan pajak sebesar 66,7%, sisanya 33,3% masih belum melakukan perencanaan pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengetahui ukuran efektifitas perencanaan pajak dengan menggunakan alat yang dinilai akurat untuk melakukan penyelidikan terhadap tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada tahun berjalan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah tingkat retensi pajak (*tax retention rate*), dengan menggunakan alat ukur tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengelola pembebanan pajak perusahaan dengan lebih akurat dan legal sesuai dengan peraturan perpajakan. Berikut ini merupakan perhitungan manajemen pajak dengan menggunakan tingkat retensi pajak pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020:

**Tabel 4.14.**

#### **Tingkat Retensi Pajak**

<b>KODE EMITEN</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
DVLA	1,4099	1,3938	1,3598	1,3583	0,7571
KAEF	1,4103	1,3557	1,4379	2,4112	0,2784
KBLF	1,3149	1,3212	1,3240	1,3409	0,7717
MERK	1,3970	1,4224	1,3433	1,6088	0,6783
PEHA	1,3992	1,3679	1,3322	1,2673	0,7594
PYFA	1,3792	1,3468	1,3397	1,3400	0,7457
SIDO	1,3092	1,2774	1,3073	1,3295	0,7786

TSPC	1,3180	1,3351	1,3466	1,3378	0,7839
<b>Rata-rata</b>	<b>1,3672</b>	<b>1,3525</b>	<b>1,3488</b>	<b>1,4992</b>	<b>0,6942</b>

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil diatas di dapat hasil dari rumus untuk mengukur tingkat retensi pajak sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Keterangan:

TRR : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak)

*Net Income* : Laba bersih perusahaan

*Pretax Income (EBIT)* : Laba sebelum pajak perusahaan

Berikut ini merupakan perhitungan perencanaan pajak apabila diasumsikan dengan persentase pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 4.15**  
**Persentase Perencanaan Pajak**

<b>KODE EMITEN</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
DVLA	140,99%	139,38%	135,98%	135,83%	132,08%
KAEF	141,03%	135,57%	143,79%	241,12%	359,15%
KBLF	131,49%	132,12%	132,40%	134,09%	129,58%
MERK	139,70%	142,24%	134,33%	160,88%	147,42%
PEHA	139,92%	136,79%	133,22%	126,73%	131,68%
PYFA	137,92%	134,68%	133,97%	134,00%	134,10%
SIDO	130,92%	127,74%	130,73%	132,95%	128,43%
TSPC	131,80%	133,51%	134,66%	133,78%	127,58%
<b>Rata-rata</b>	<b>136,72%</b>	<b>135,25%</b>	<b>134,88%</b>	<b>149,92%</b>	<b>161,25%</b>

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Dapat dilihat dari table 4.14 dan table 4.15 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pajak dengan menggunakan tingkat retensi pajak berada dalam kondisi yang stabil dan cenderung selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun terdapat pada beberapa perusahaan mengalami penurunan terutama pada tahun 2019-2020. Dari 8 perusahaan yang menjadi sampel perusahaan yang pelaksanaan perencanaan pajaknya terbesar adalah PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 dengan retensi pajak sebesar 0,2784 dengan persentase 359,15%, sedangkan perusahaan yang melakukan pelaksanaan perencanaan pajak terkecil adalah PT Phapros Tbk pada tahun 2019 dengan retensi pajak sebesar 1,2673 dengan persentase 126,73%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pajak dengan menggunakan tingkat retensi pajak dilakukan dengan baik yaitu diatas perolehan yang semestinya diatas sebesar 100% oleh perusahaan sub sector Farmasi tahun 2016-2020.

#### 4.2.4. Perhitungan untuk menjawab Tujuan Penelitian Kondisi Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi tahun 2016-2020

Ekuitas dapat dikatakan sebagai modal atau kekayaan suatu entitas, yaitu selisih jumlah asset dikurangi kewajiban, pada prinsipnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga hasil kegiatan usaha perusahaannya (Pulungan, 2020). Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis kondisi ekuitas perusahaan Farmasi pada periode tahun 2016-2020 pada laporan keuangannya. Berikut merupakan jumlah dari akun ekuitas pada perusahaan Farmasi periode tahun 2016-2020:

**Tabel 4.16**  
**Data Perhitungan Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.200.261.863.000	1.306.078.988.000	1.326.287.143.000
KAEF	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	3.356.459.729.851	7.412.926.828.000	7.105.672.046.000
KBLF	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080
MERK	582.672.469.000	615.437.441.000	518.280.401.000	594.011.658.000	612.683.025.000
PEHA	622.080.344.000	701.390.352.000	789.798.337.000	821.609.349.000	740.909.054.000
PYFA	1.040.634.335.260	1.088.560.007.110	1.189.275.608.000	1.247.259.935.630	1.576.317.501.550
SIDO	2.757.885.000.000	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000	3.064.707.000.000	3.221.740.000.000
TSPC	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	5.432.848.070.494	5.792.035.969.893	6.377.235.707.755

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kondisi ekuitas pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya, namun pada tahun 2019-2020 pada perusahaan tertentu dan mempengaruhi laporan keuangan terutama pada ekuitas perusahaan itu sendiri. Namun dalam laporan keuangan perusahaan Farmasi sudah melakukan prosedur keuangan dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.16. diatas menunjukkan bahwa ekuitas pada Perusahaan Sub Sector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 terlihat bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan maupun penurunan Dari ke 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yang memiliki ekuitas terbesar yaitu PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp 18.276.082.144.080 PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 2016-2020 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dan pada puncaknya di tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang memiliki ekuitas terkecil adalah PT.Merck Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp 518.280.401.000.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis kondisi ekuitas perusahaan dengan menggunakan analisis Rasio *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan

suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Apabila *Return On Equity* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Berikut ini merupakan analisis kondisi ekuitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode Rasio Profitabilitas *Return on Equity* (ROE):

Rumus *Return on Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

**Tabel 4.17**

**Ekuitas Perusahaan (*Return on Equity*)**

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	14,09%	14,53%	16,72%	16,98%	12,22%
2	KAEF	11,96%	12,89%	11,97%	0,21%	0,29%
3	KBLF	18,86%	17,66%	16,33%	15,19%	15,32%
4	MERK	26,40%	23,51%	7,21%	13,17%	11,74%
5	PEHA	13,99%	17,86%	16,88%	12,45%	6,57%
6	PYFA	2,73%	6,55%	7,10%	7,49%	14,02%
7	SIDO	17,42%	18,43%	22,87%	26,35%	28,99%
8	TSPC	11,77%	10,97%	9,95%	10,28%	13,08%
	<b>Rata-rata</b>	<b>14,65%</b>	<b>15,30%</b>	<b>13,63%</b>	<b>13,00%</b>	<b>13,00%</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan table diatas perhitungan *Return on Equity* yaitu membandingkan nilai laba setelah pajak dengan total ekuitas. Nilai *Return on Equity* pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk (SIDO), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC), dan PT, Pyridam Farma Tbk (PYFA).

PT, Kimia Farma Tbk (KAEF) dimana emiten mengalami penurunan yang cukup drastis yang terjadi pada tahun 2019 mencapai 0,21%, dimana persentase tersebut jauh dari tahun sebelumnya. PT, Phapros Tbk (PEHA) juga merupakan emiten yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya hingga mencapai 6,57% pada tahun 2020, angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang dimana pada tahun 2017 mencapai 17,86%. PT, Kalbe Farma Tbk (KLBF) terus mengokohkan diri sebagai perusahaan top dalam bidang farmasi. Hal itu tergambar dimana ekuitas dan laba bersih perusahaan yang meningkat 16,33% sepanjang tahun 2018. Meskipun

harus mengalami penurunan pada tahun 2019 mencapai angka 15,19% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan angka 15,32%.

PT, Merck Indonesia Tbk merupakan salah satu emiten dimana pada tahun 2016 dan 2017 menjadi emiten yang cukup mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastic hingga mencapai angka 7,21%, meskipun begitu emiten dapat mengatasinya dengan meningkatnya pencapaian kembali pada tahun 2019 mencapai angka 13,17%. Hal tersebut juga dialami oleh PT, Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) merupakan emiten yang nilai ekuitas dan laba bersihnya selalu mengalami peningkatan terutama pada periode tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 ekuitas perusahaan mengalami penurunan mencapai angka 12,22%.

Berdasarkan dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini perusahaan yang nilai rasio ROE terbesar adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2020 sebesar 28,99%, sedangkan perusahaan dengan nilai rasio terkecil adalah PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,21%. Rata-rata nilai rasio ROE dalam 5 tahun terakhir adalah 13,83%. Secara umum telah mencukupi standar yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Farmasi yaitu 13%-40%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengandalkan modal telah berjalan dengan baik meskipun beberapa perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan maupun penurunan perolehan laba dengan mengandalkan modal.

### **4.3. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian**

Dengan dilakukannya pengujian secara statistic pada 8 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26.0 tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap ekuitas perusahaan maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

#### **4.3.1. Pelaksanaan Perencanaan Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Perencanaan pajak didefinisikan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak berupa hutang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya yang berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perhitungan pajak dalam penelitian ini pada tanggal 31 maret 2020, pemerintah menerbitkan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan antara lain penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak tahun 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih

lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Pelaksanaan perencanaan pajak pada penelitian ini di deskripsikan menggunakan metode persentase retensi pajak yang bertujuan untuk mengukur efektifitas perencanaan pajak dengan menggunakan alat yang dinilai akurat untuk melakukan penyelidikan terhadap tingkat efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada tahun berjalan.

Perolehan perencanaan pajak yang dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan laba bersih. Dari 8 perusahaan yang menjadi sampel sudah melakukan perencanaan pajak karena sudah memperoleh persentase yang semestinya yaitu 100% perusahaan yang memperoleh perencanaan pajak terbesar adalah PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 sebesar 359,15% dan perusahaan dengan perencanaan pajak terkecil adalah PT Phapros Tbk pada tahun 2019 sebesar 126,73% dengan rata-rata terbesar pada tahun 2018 sebesar 134,88% dan rata-rata terkecil pada tahun 2020 sebesar 161,25%.

PT Darya Varia Laboratoria Tbk melakukan perencanaan terbaik nya pada tahun 2016 dengan pesenrtase sebesar 140,99% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2019 sebesar 135,83% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 136,85%. PT Kimia Farma Tbk melakukan perencanaan terbaik nya pada tahun 2020 dengan pesenrtase sebesar 359,15% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2017 sebesar 135,57% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 204,13%.

PT Kalbe Farma Tbk melakukan perencanaan terbaik nya pada tahun 2019 dengan pesenrtase sebesar 134,09% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2020 sebesar 129,58% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 131,93%. PT Merck Indonesia Tbk melakukan perencanaan terbaik nya pada tahun 2019 dengan pesenrtase sebesar 160,88% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2017 sebesar 134,33% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 144,91%.

PT Phapros Tbk melakukan perencanaan terbaik nya pada tahun 2016 dengan pesenrtase sebesar 139,92% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2019 sebesar 126,73% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 133,67%. PT Pyidam Tbk melakukan perencanaan terbaik nya pada tahun 2016 dengan pesenrtase sebesar 137,92% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2018 sebesar 133,97% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 134,93%.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk melakukan perencanaan terbaik nya pada tahun 2017 dengan pesenrtase sebesar 127,74% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2019 sebesar 132,95% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 130,15%. PT Tempo Scan Pacific Tbk melakukan

perencanaan terbaik nya pada tahun 2019 dengan pesentase sebesar 134,66% dengan perencanaan pajak terkecilnya pada tahun 2020 sebesar 127,58% dengan rata-rata persentase perencanaan pajak dari tahun 2016-2020 sebesar 143,61%.

Berdasarkan perolehan persentase perencanaan pajak yang dilakukan pada setiap perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Pengukuran Rata-rata Perencanaan Pajak pada Perusahaan Subsector Farmasi tahun 2016-2020**

<b>Keterangan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Rata-rata Rasio Perencanaan Pajak Pertahun	1,3672	1,3525	1,3488	1,4992	0,6942
Persentase	136,72%	135,25%	134,88%	149,92%	161,25%
<b>Rata-rata</b>	<b>143,61%</b>				

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 4.18 Persentase untuk perhitungan perkembangan atau pelaksanaan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan Farmasi periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode tingkat retensi pajak mendapat rata-rata sebesar 1,2524 atau 143,61%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pajak dengan menggunakan tingkat retensi pajak dilakukan dengan baik yaitu diatas perolehan yang semestinya diatas sebesar 100% oleh perusahaan sub sector Farmasi tahun 2016-2020.

#### **4.3.2. Kondisi Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020**

Ekuitas didefinisikan sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban. Ekuitas juga disebut sebagai nilai kekayaan bersih perusahaan atau nilai buku aktiva suatu perusahaan.

Kondisi ekuitas pada perusahaan Sub Sektor Farmasi ini cenderung mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2016-2020 pada perusahaan tertentu mengalami penurunan, Namun dalam laporan keuangan perusahaan Farmasi sudah melakukan prosedur keuangan dengan baik dan sehat. Berikut ini merupakan kondisi ekuitas pada perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sesuai dengan laporan posisi keuangan.

**Tabel 4.19**  
**Kondisi Ekuitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia tahun 2016-2020**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.200.261.863.000	1.306.078.988.000	1.326.287.143.000
KAEF	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	3.356.459.729.851	7.412.926.828.000	7.105.672.046.000
KBLF	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080
MERK	582.672.469.000	615.437.441.000	518.280.401.000	594.011.658.000	612.683.025.000
PEHA	622.080.344.000	701.390.352.000	789.798.337.000	821.609.349.000	740.909.054.000
PYFA	1.040.634.335.260	1.088.560.007.110	1.189.275.608.000	1.247.259.935.630	1.576.317.501.550
SIDO	2.757.885.000.000	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000	3.064.707.000.000	3.221.740.000.000
TSPC	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	5.432.848.070.494	5.792.035.969.893	6.377.235.707.755

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Ekuitas dapat dikatakan sebagai modal atau kekayaan suatu entitas, yaitu selisih jumlah asset dikurangi kewajiban, pada prinsipnya ekuitas adalah kekayaan bersih yang berasal dari investasi pemilik dan juga hasil kegiatan usaha perusahaannya (Pulungan, 2020). Berdasarkan data diatas dapat dilihat perhitungan ekuitas yang menunjukkan bahwa ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan maupun peningkatan. Dapat dilihat perusahaan yang selalu mengalami peningkatan ekuitas terbesar adalah PT Kalbe Farma Tbk (KBLF) terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 18,276,082,144,080. Sedangkan perusahaan yang memiliki ekuitas terkecil pada periode tahun 2016-2020 adalah PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 104,063,433,526.

Berdasarkan tabel diatas Perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk (SIDO), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC), dan PT, Pyridam Farma Tbk (PYFA).

PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki ekuitas terbesarnya pada tahun 2020 sebesar Rp 1.326.287.143.000 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2016 sebesar Rp 1.079.579.612.000 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 1.205.701.535.000. PT Kimia Farma Tbk memiliki ekuitas terbesarnya pada tahun 2019 sebesar Rp 7.412.926.828.000 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2016 sebesar Rp 2.271.407.409.194 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 4.543.797.353.634.

PT Kalbe Farma Tbk memiliki ekuitas terbesarnya pada tahun 2020 sebesar Rp 18.276.082.144.080 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2016 sebesar Rp 12.463.847.141.085 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 15.326.827.668.048 . PT Merck Indoensia Tbk memiliki ekuitas terbesarnya pada

tahun 2017 sebesar Rp 615.437.441.000 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2018 sebesar Rp 518.280.401.000 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 584.616.998.800.

PT Phapros Tbk memiliki ekuitas terbesanya pada tahun 2019 sebesar Rp 821.609.349.000 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2016 sebesar Rp 622.080.344.000 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 735.157.487.200 . PT Pyidam Farma Tbk memiliki ekuitas terbesanya pada tahun 2020 sebesar Rp 1.576.317.501.550 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2016 sebesar Rp 1.040.634.335.260 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 1.228.409.477.510.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk memiliki ekuitas terbesanya pada tahun 2020 sebesar Rp 3.221.740.000.000 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2016 sebesar Rp 2.757.885.000.000 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 2.968.562.200.000. PT Tempo Scan Pacific Tbk memiliki ekuitas terbesanya pada tahun 2020 sebesar Rp 6.377.235.707.755 dengan ekuitas terkecilnya pada tahun 2016 sebesar Rp 4.635.273.142.692 dengan rata-rata ekuitas perusahaan dari tahun 2016-2020 sebesar Rp 5.463.880.259.996.

Dilihat dari kondisi ekuitas pada perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa nilai ekuitas berdasarkan laporan posisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan di beberapa tahun berjalan selama 5 tahun terakhir, meskipun begitu nilai ekuitas diperusahaan subsector farmasi pada tahun 2016-2020 berjalan dengan baik, dan tidak mengalami penurunan yang tinggi.

Berdasarkan kondisi ekuitas pada setiap perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 apabila disimpulkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

**Tabel 4.20**

**Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) pada Perusahaan Subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

NO	KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	14,09%	14,53%	16,72%	16,98%	12,22%
2	KAEF	11,96%	12,89%	11,97%	0,21%	0,29%
3	KBLF	18,86%	17,66%	16,33%	15,19%	15,32%
4	MERK	26,40%	23,51%	7,21%	13,17%	11,74%
5	PEHA	13,99%	17,86%	16,88%	12,45%	6,57%

6	PYFA	2,73%	6,55%	7,10%	7,49%	14,02%
7	SIDO	17,42%	18,43%	22,87%	26,35%	28,99%
8	TSPC	11,77%	10,97%	9,95%	10,28%	13,08%
	<b>Rata-rata</b>	<b>14,65%</b>	<b>15,30%</b>	<b>13,63%</b>	<b>13,00%</b>	<b>13,00%</b>

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan table diatas perhitungan *Return on Equity* yaitu membandingkan nilai laba setelah pajak dengan total ekuitas. Nilai *Return on Equity* pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk (SIDO), PT. Tempo Scan Pacific, Tbk (TSPC), dan PT, Pyridam Farma Tbk (PYFA).

PT, Kimia Farma Tbk (KAEF) dimana emiten mengalami penurunan yang cukup drastis yang terjadi pada tahun 2019 mencapai 0,21%, dimana persentase tersebut jauh dari tahun sebelumnya. PT, Phapros Tbk (PEHA) juga merupakan emiten yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya hingga mencapai 6,57% pada tahun 2020, angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang dimana pada tahun 2017 mencapai 17,86%. PT, Kalbe Farma Tbk (KLBF) terus mengokohkan diri sebagai perusahaan top dalam bidang farmasi. Hal itu tergambar dimana ekuitas dan laba bersih perusahaan yang meningkat 16,33% sepanjang tahun 2018. Meskipun harus mengalami penurunan pada tahun 2019 mencapai angka 15,19% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan angka 15,32%.

PT, Merck Indonesia Tbk merupakan salah satu emiten dimana pada tahun 2016 dan 2017 menjadi emiten yang cukup mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup drastic hingga mencapai angka 7,21%, meskipun begitu emiten dapat mengatasinya dengan meningkatnya pencapaian kembali pada tahun 2019 mencapai angka 13,17%. Hal tersebut juga dialami oleh PT, Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) merupakan emiten yang nilai ekuitas dan laba bersihnya selalu mengalami peningkatan terutama pada periode tahun 2019. Akan tetapi pada tahun 2020 ekuitas perusahaan mengalami penurunan mencapai angka 12,22%.

Berdasarkan dari 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini perusahaan yang nilai rasio ROE terbesar adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2020 sebesar 28,99%, sedangkan perusahaan dengan nilai rasio terkecil adalah PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,21%. Rata-rata nilai rasio ROE dalam 5 tahun terakhir adalah 13,83%. Secara umum telah mencukupi standar yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Farmasi yaitu 13%-40%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengandalkan modal telah berjalan dengan baik meskipun beberapa perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan maupun penurunan perolahan laba dengan mengandalkan modal.

Berdasarkan perolehan rasio profitabilitas (*Return On Equity*) pada setiap perusahaan subsector Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 4.21**

**Pengukuran Rata-rata Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Rata-rata Ekuitas ( <i>Return On Equity</i> ) Pertahun	14,65%	15,30%	13,63%	13%	13%
<b>Rata-rata</b>	<b>13,83%</b>				

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Apabila *Return On Equity* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat menggunakan modal secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Nilai ekuitas perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan.

Rata-rata nilai rasio ROE dalam 5 tahun terakhir adalah 13,83%. Secara umum telah mencukupi standar yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Farmasi yaitu 13%-40%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengandalkan modal telah berjalan dengan baik meskipun beberapa tahun ini mengalami penurunan.

**4.3.3. Analisa Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS 26 peneliti ingin mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,913 yang lebih besar dari 0,05 dan dimana hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,110 < 2,02439$ ). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Ekuitas pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Dari hasil penelitian ini perusahaan melakukan perencanaan pajak sebagai upaya menekan beban pajak dan akan menaikkan laba yang berpengaruh terhadap

kenaikan ekuitas perusahaan. Semakin bagus perusahaan melakukan perencanaan pajak maka akan semakin tinggi pula ekuitas perusahaan tersebut.

Selain itu dengan mengatur aliran kas (cash flow) dengan perencanaan pajak maka perusahaan dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat. Kemudian dengan melakukan perencanaan pajak dengan tepat dan legal tentu saja perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak tentu saja akan meningkatkan ekuitas perusahaan. Namun perlu diingat di sini bahwa melakukan perencanaan pajak juga harus tepat dalam perhitungan cost and benefit. Jangan sampai untuk melakukan perencanaan pajak justru mengeluarkan biaya yang lebih banyak sehingga pada akhirnya berdampak kepada laba yang semakin kecil.

Menurut (Efendi Igna, 2014) Perencanaan pajak dapat berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula ekuitas perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan yang meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan perusahaan pada tahun akuntansi.

Sehingga kesimpulannya adalah semakin besar jumlah perencanaan pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula kenaikan ekuitas perusahaan, sebaliknya semakin kecil perencanaan pajak yang dilakukan suatu perusahaan maka semakin menurunkan nilai ekuitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan perencanaan pajak maka perusahaan akan dapat melakukan penghematan kas keluar dengan menghemat pajak yang merupakan beban bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi Igna, 2014), (Pulungan, 2020), dan (Desita, 2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan, tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2017), (Abdul Wahab & Holland, 2012), dan (Hanlon & Slemrod, 2009) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta benefit yang diperoleh lebih kecil daripada cost yang dikeluarkan maupun risiko terdeteksinya lebih tinggi. Hal itu tentu saja secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap ekuitas perusahaan tersebut. Jika dengan melakukan perencanaan pajak justru membuat cost menjadi tinggi, maka akan menurunkan pendapatan perusahaan yang berarti akan menurunkan juga ekuitas perusahaan tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka terdapat kesimpulan yang dibuat sebagai berikut:

1. Wajib pajak badan (perusahaan Farmasi) yang memperoleh perencanaan pajak terbesar dengan menggunakan metode persentase retensi pajak adalah PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 sebesar 359,15% dan perusahaan dengan perencanaan pajak terkecil adalah PT Phapros Tbk pada tahun 2019 sebesar 126,73% dengan rata-rata terbesar pada tahun 2018 sebesar 134,88% dan rata-rata terkecil pada tahun 2020 sebesar 161,25%. Persentase untuk perhitungan perkembangan atau pelaksanaan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan Farmasi periode tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode tingkat retensi pajak mendapat rata-rata sebesar 1,2524 atau 143,61%.
2. Kondisi ekuitas yang menunjukkan bahwa ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan maupun peningkatan. Dapat dilihat perusahaan yang selalu mengalami peningkatan ekuitas terbesar adalah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 18,276,082,144,080. Sedangkan perusahaan yang memiliki ekuitas terkecil pada periode tahun 2016-2020 adalah PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 104,063,433,526. perusahaan yang nilai rasio ROE terbesar adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2020 sebesar 28,99%, sedangkan perusahaan dengan nilai rasio terkecil adalah PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,21%. Rata-rata nilai rasio ROE dalam 5 tahun terakhir adalah 13,83%. Secara umum telah mencukupi standar yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Farmasi yaitu 13%-40%.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS 26 peneliti ingin mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap ekuitas pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,913 yang lebih besar dari 0,05 dan dimana hasil thitung > ttabel (0,110 < 2,02439). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Ekuitas pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang akan disampaikan sehubungan dengan pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi wajib pajak badan agar dalam memenuhi kewajiban perpajakannya melakukan perencanaan pajak dengan tepat dan tentunya tidak melanggar peraturan perundang-undangan, sehingga wajib pajak akan mendapat banyak keuntungan antara lain beban pajak berada dalam posisi minimal, meningkatnya ekuitas, sekaligus terhindar dari sanksi perpajakan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya untuk variabel perencanaan pajak, penggunaan item pengukur yang lebih banyak dan detail, misalnya dengan mengadopsi GRI versi 4 agar hasil lebih akurat dan relevan, serta menggunakan proksi lain untuk mengukur tingkat ekuitas perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan proksi lain untuk mengukur ekuitas. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan setiap tindakan yang akan dilakukan serta risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain seperti penghindaran pajak, penggelapan pajak, tax saving dan lain-lain. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengubah atau mengganti obyek penelitian yang berbeda dengan dasar pengukuran yang berbeda, agar dapat memberikan pemahaman tentang perbedaan antara peneliti satu dengan yang lainnya berdasarkan objek, variabel, maupun aspek lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *British Accounting Review*, 44(2), 111–124.
- Amber Lumbantoruan. (2002). Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Kena Pajak Menurut Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 21–30.
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Putra, R. (2017). Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(2), 107–113.
- Aula Rizqi, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*.
- Chasbiandani, T., & Martani, D. (2012). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 1–27.
- Desita, C. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Dewi, kinanti virginiawati, Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Equity Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. *Вестник Росздравнадзора*, 6(1).
- Efendi Igna. (2014). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Menekan Beban Pajak Penghasilan Perusahaan Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012. *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8. In *RAJAWALI PERS*.
- Mangoting, Y. (1999). Tax Planning : Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 43–53.
- Mardiasmo. (2011). Perpajakan Edisi Revisi. In *Andi*.
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. *Akarta: PT Gramedia*, 6(1).
- Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S. (2018). Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).

- Pulungan, C. A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ). *Skripsi*.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.
- Resmi, S. (2016). Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi Revisi. In *Salemba Empat*.
- Ryan J Wilson. (2009). An Examination of Corporate Tax Shelter Participants. *The Accounting Review*, 84(3), 969–999.
- Said, I. M., Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2019). Penerapan Perencanaan Pajak Terhadap Perusahaan dalam Upaya Mengefisiensikan Beban Pajak Penghasilan Badan Pt. Suryamas Dutamakmur Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Suandy, E. (2011). Perencanaan Pajak. In *Perencanaan Pajak (Edisi 5)*.
- Sufandi. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukrisno, A., & Estralita, T. (2016). Akuntansi perpajakan, Edisi 3. *Jakarta: Salemba Empat, 1(AKUNTANSI PERPAJAKAN)*.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. *Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi, 21*.
- Susantira, I. (2018). Peran Manajemen Pajak Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Retention Rate dengan Kualitas Laba. *Tesis*.
- Sutrisno. (2015). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*.
- Syamsuddin, L. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan. In *Pengawasan dan Pengambilan Keputusan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Utami Ningsih, N. (2020). Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Skripsi*.
- Wang, X. (2010). Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value. *SSRN Electronic Journal*.
- Wedha, M. A. S., & Sastri, M. (2017). Pengaruh Tax Planning Terhadap Return on

Equity. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 30–35.

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (ed. 3). Penerbit Salemba.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Dwinanda  
Alamat : Jl. Kabandungan 01, Perum Kota Batu Residence Blok  
B.11, RT 05, RW 05, Desa Sirnagalih, Kecamatan  
Tamansari, Kabupaten Bogor, 16610  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 29 Juli 2000  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Pasirangsana 02  
• SMP : SMPN 01 TAMANSARI  
• SMA : SMAN 01 TAMANSARI  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2022  
Peneliti,



(Fatmawati Dwinanda)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

**Tabel 4.1**

### **Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>N</b>
Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020	12
Dikurangi perusahaan yang laporan keuangan tahunan tidak lengkap selama rentang tahun penelitian tahun 2016-2020	(4)
Dikurangi perusahaan yang laporan keuangan tahunan mengalami kerugian selama rentang waktu tahun 2016-2020	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	8

(Sumber: sahamok.net, data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.2**

### **Daftar Perusahaan yang menjadi sampel**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal Listing di BEI</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nopember 1994
2	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
3	KBLF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
5	PEHA	Phapros Tbk	26 Desember 2018
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18 Desember 2013
8	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Januari 1994

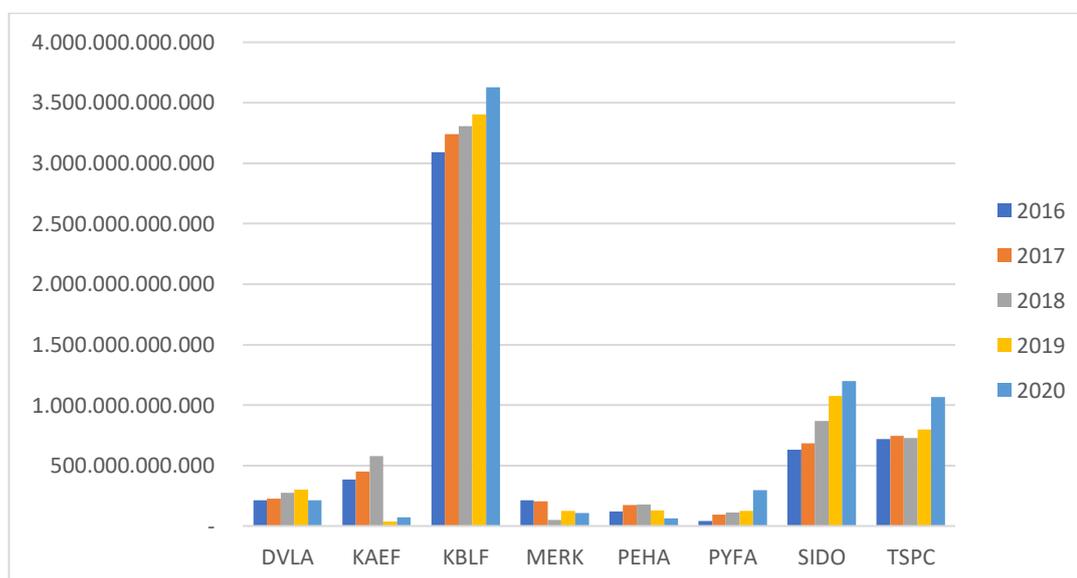
(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## Lampiran 2 – Laporan Keuangan Perusahaan

**Tabel 4.3.**  
**Kondisi Laba Sebelum Pajak Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	214.417.056.000	226.147.921.000	272.843.904.000	301.250.035.000	214.069.167.000
KAEF	383.025.924.670	449.709.762.422	577.726.327.511	38.315.488.000	73.359.098.000
KBLF	3.091.188.460.230	3.241.186.725.992	3.306.399.669.021	3.402.616.824.533	3.627.632.574.744
MERK	214.916.161.000	205.784.642.000	50.208.396.000	125.899.182.000	105.999.860.000
PEHA	121.735.514.000	171.348.190.000	177.569.720.000	129.656.515.000	64.083.379.000
PYFA	39.188.511.230	95.992.807.730	113.172.637.760	125.188.224.770	296.422.087.810
SIDO	629.082.000.000	681.889.000.000	867.837.000.000	1.073.835.000.000	1.199.548.000.000
TSPC	718.958.200.369	744.090.262.873	727.700.178.905	796.220.911.472	1.064.448.534.874

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)



(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

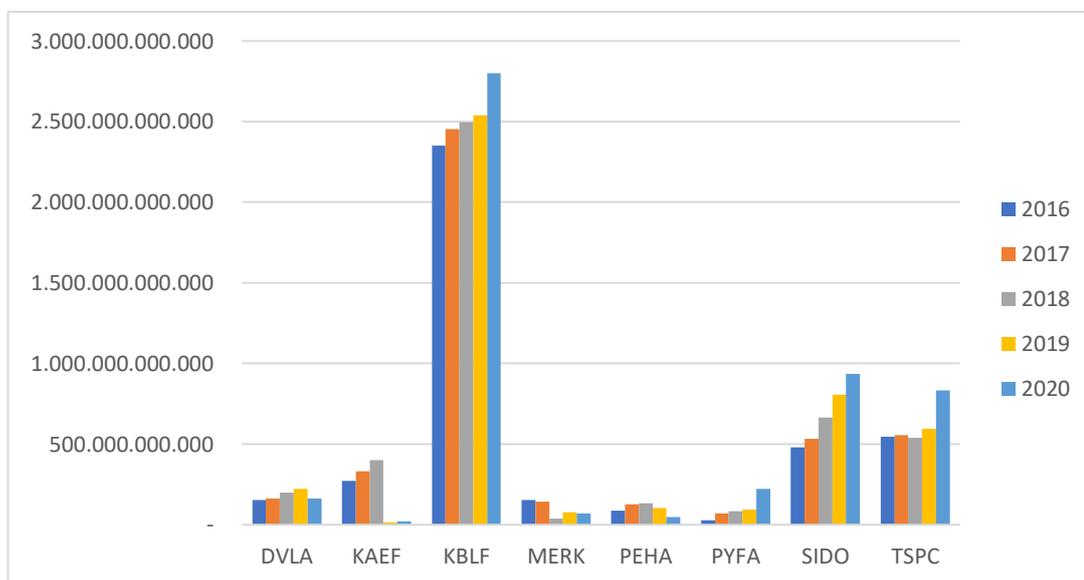
**Gambar 4.1**  
**Grafik kondisi laba sebelum pajak pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Tabel 4.4.

**Kondisi Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	152.083.400.000	162.249.293.000	200.651.968.000	221.783.249.000	162.072.984.000
KAEF	271.597.947.663	331.707.917.461	401.792.808.948	15.890.439.000	20.425.756.000
KBLF	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757	2.537.601.823.645	2.799.622.515.814
MERK	153.842.847.000	144.677.294.000	37.377.736.000	78.256.797.000	71.902.263.000
PEHA	87.002.410.000	125.266.061.000	133.292.514.000	102.310.124.000	48.665.149.000
PYFA	28.413.743.290	71.274.021.680	84.474.479.880	93.427.180.390	221.043.642.670
SIDO	480.525.000.000	533.799.000.000	663.849.000.000	807.689.000.000	934.016.000.000
TSPC	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887	595.154.912.874	834.369.751.682

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)



(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

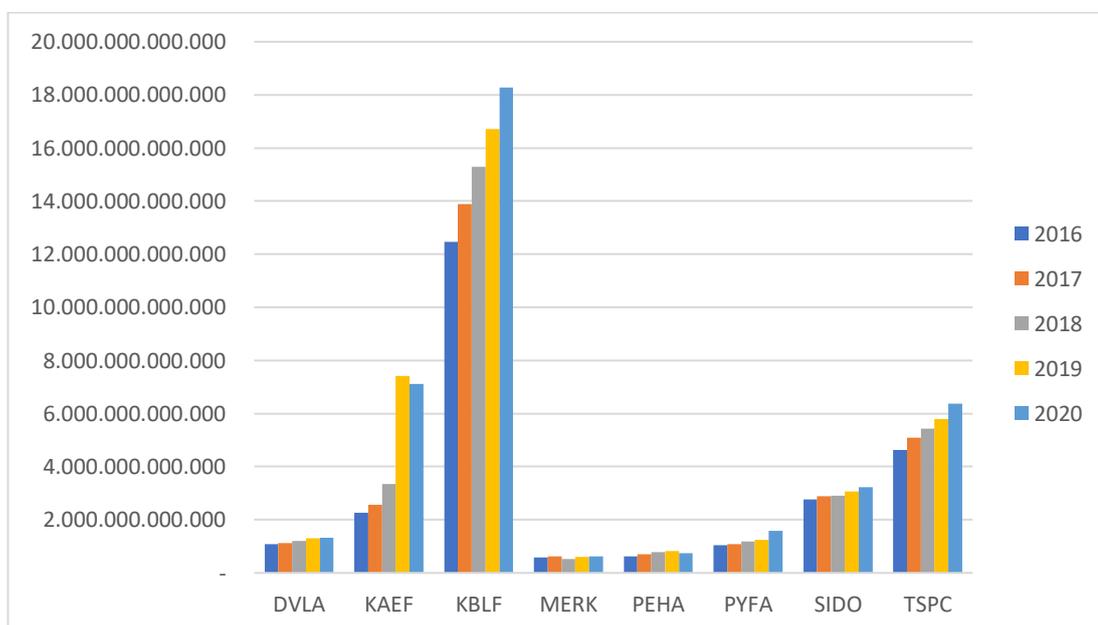
Gambar 4.2

**Grafik kondisi laba bersih pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

**Tabel 4.5.**  
**Kondisi Ekuitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	1.079.579.612.000	1.116.300.069.000	1.200.261.863.000	1.306.078.988.000	1.326.287.143.000
KAEF	2.271.407.409.194	2.572.520.755.127	3.356.459.729.851	7.412.926.828.000	7.105.672.046.000
KBLF	12.463.847.141.085	13.894.031.782.689	15.294.594.796.354	16.705.582.476.031	18.276.082.144.080
MERK	582.672.469.000	615.437.441.000	518.280.401.000	594.011.658.000	612.683.025.000
PEHA	622.080.344.000	701.390.352.000	789.798.337.000	821.609.349.000	740.909.054.000
PYFA	1.040.634.335.260	1.088.560.007.110	1.189.275.608.000	1.247.259.935.630	1.576.317.501.550
SIDO	2.757.885.000.000	2.895.865.000.000	2.902.614.000.000	3.064.707.000.000	3.221.740.000.000
TSPC	4.635.273.142.692	5.082.008.409.145	5.432.848.070.494	5.792.035.969.893	6.377.235.707.755

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)



(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

**Gambar 4.2**  
**Grafik kondisi Ekuitas pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020**

Lampiran 3 – Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak (*tax retention rate*)

**Tabel 4.14.**  
**Tingkat Retensi Pajak**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	1,4099	1,3938	1,3598	1,3583	0,7571
KAEF	1,4103	1,3557	1,4379	2,4112	0,2784
KBLF	1,3149	1,3212	1,3240	1,3409	0,7717
MERK	1,3970	1,4224	1,3433	1,6088	0,6783
PEHA	1,3992	1,3679	1,3322	1,2673	0,7594
PYFA	1,3792	1,3468	1,3397	1,3400	0,7457
SIDO	1,3092	1,2774	1,3073	1,3295	0,7786
TSPC	1,3180	1,3351	1,3466	1,3378	0,7839
<b>Rata-rata</b>	<b>1,3672</b>	<b>1,3525</b>	<b>1,3488</b>	<b>1,4992</b>	<b>0,6942</b>

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.15**  
**Persentase Perencanaan Pajak**

KODE EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
DVLA	140,99%	139,38%	135,98%	135,83%	132,08%
KAEF	141,03%	135,57%	143,79%	241,12%	359,15%
KBLF	131,49%	132,12%	132,40%	134,09%	129,58%
MERK	139,70%	142,24%	134,33%	160,88%	147,42%
PEHA	139,92%	136,79%	133,22%	126,73%	131,68%
PYFA	137,92%	134,68%	133,97%	134,00%	134,10%
SIDO	130,92%	127,74%	130,73%	132,95%	128,43%
TSPC	131,80%	133,51%	134,66%	133,78%	127,58%
<b>Rata-rata</b>	<b>136,72%</b>	<b>135,25%</b>	<b>134,88%</b>	<b>149,92%</b>	<b>161,25%</b>

(Sumber: data diolah peneliti, 2022)

Lampiran 4 – Hasil Perhitungan Ekuitas (*Return On Equity*)**Tabel 4.17****Ekuitas Perusahaan (*Return on Equity*)**

<b>NO</b>	<b>KODE EMITEN</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1	DVLA	14,09%	14,53%	16,72%	16,98%	12,22%
2	KAEF	11,96%	12,89%	11,97%	0,21%	0,29%
3	KBLF	18,86%	17,66%	16,33%	15,19%	15,32%
4	MERK	26,40%	23,51%	7,21%	13,17%	11,74%
5	PEHA	13,99%	17,86%	16,88%	12,45%	6,57%
6	PYFA	2,73%	6,55%	7,10%	7,49%	14,02%
7	SIDO	17,42%	18,43%	22,87%	26,35%	28,99%
8	TSPC	11,77%	10,97%	9,95%	10,28%	13,08%
	<b>Rata-rata</b>	<b>14,65%</b>	<b>15,30%</b>	<b>13,63%</b>	<b>13,00%</b>	<b>13,00%</b>

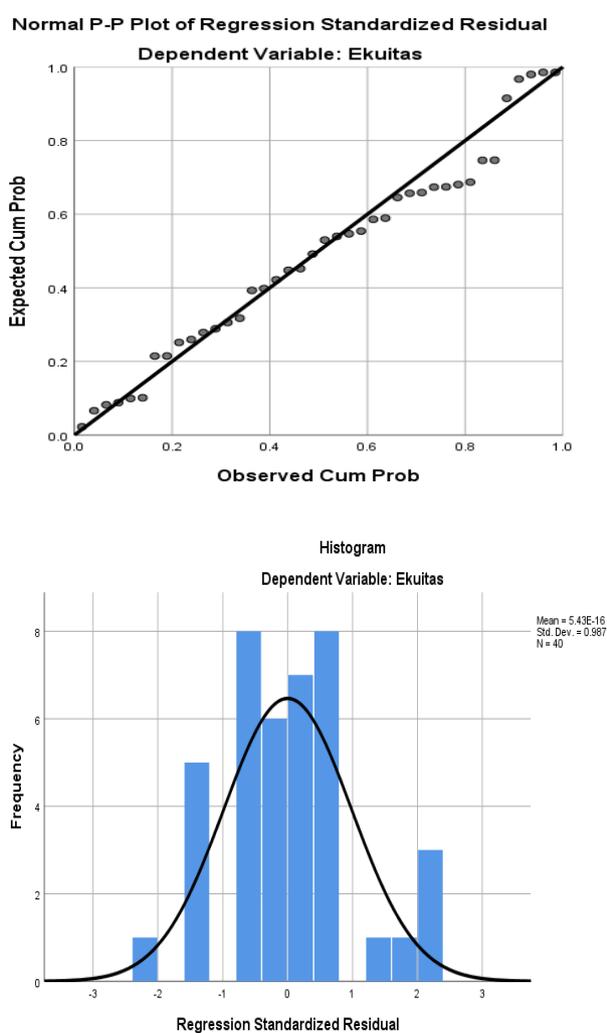
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

## Lampiran 5 – Hasil Output SPSS

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	40	.27	2.41	1.2462	.34060
Ekuitas	40	.21	28.09	13.8025	6.41936
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Output SPSS, diolah peneliti 2022)



**Gambar 4.1.**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram-Ekuitas dan Normal Probability Plot-Ekuitas**

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.41656010
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.082
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	4.507	2.588	.090
	Perencanaan Pajak	.220	2.005	.913

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2022)

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.496	3.945		
	Perencanaan Pajak	-.557	3.056	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Ekuitas

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.056 <sup>a</sup>	.003	-.024	5.46335	1.668

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.507	2.588		1.742	.090
	Perencanaan Pajak	.220	2.005	.018	.110	.913

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.030 <sup>a</sup>	.001	-.025	6.50044

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.507	2.588		1.742	.090
	Perencanaan Pajak	.220	2.005	.018	.110	.913

a. Dependent Variable: Abs\_RES

(Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022)